

SKRIPSI

**ANALISIS PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS BERDASARKAN : *INFORMATION
OVERLOAD, SOCIAL OVERLOAD DAN EXHASUTION***



Oleh:

AFRIA FITRIYANTI
BP.20120023

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

PADANG

2024



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS BERDASARKAN : *INFORMATION
OVERLOAD, SOCIAL OVERLOAD DAN EXHAUSTION***

Oleh :

**AFRIA FITRIYANTI
BP. 20120023**

Disetujui dan Disahkan

**Lasti Yossi Hastini, ST., M.Si
NIDN. 1011117003**

Pembimbing / Penguji (.....)

**Prima Yulianti, SE, MM
NIDN. 1014078603**

Penguji

**Dra. Yofina Mulyati, MM
NIDN. 1012066301**

Penguji

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas

**KA. Prodi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas**

**Lucy Chairael S.E., M.Si., Ph.D
NIDN. 0030066901**

**Sari Octavera, ST., MM., CRA
NIDN. 1030108002**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afria Fitriyanti

BP : 20120023

Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dengan skripsi ini.

Padang, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Afria Fitriyanti
BP. 20120022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Dharma Andalas, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afria Fitriyanti
BP : 20120023
Program Studi : S1 Manajemen
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dharma Andalas Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Berdasarkan: Information Overload, Social Overload Dan Exhaustion"**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Dharma Andalas berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 15 Februari 2024

Yang menyatakan,



Afria Fitriyanti
BP. 20120023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahhiwabarakatu

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Fenomena Akademik Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Berdasarkan : information overload, Sosial Overload Da Exhaustion ”** yang merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun materi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, Ayahanda Ardi Nurdin dan Ibunda Yetrimaini yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do“a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan.
2. Kakak tersayang Fama Muhamni Aryetri Haj, Abang Ramhul Qafi Muhammad dan Adik Ibra Mail Haj Muhammad yang selalu menjadi penyemangat, motivasi bagi penulis, dan juga memberikan uang jajan tambahan disaat penulis sedang kehabisan uang.
3. Ibu Lasti Yossi Hastini, ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Febri Rahadi SE, MS selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi s1 manajemen.
5. Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, MS selaku Rektor Universitas Dharma Andalas.
6. Ibu Lucy Chairael, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
7. Ibu Sari Octavera, ST., MM., CRA selaku Ketua Program studi Stra 1 Manajemen
8. Seluruh Dosen Program Studi manajemen. Terima kasih atas segala bimbingan, pengetahuan, dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada peneliti selama masa kuliah
9. Support khusus dari Alfi Maha Dzaki yang senantiasa selalu menyemangati, menghibur, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman kuliah seperjuangan Lisa Ramadhanita, Amelia salsabila, Melati wahyuni, Ingrid Dwi Riski, dan Zusy Yada Aryeti Haj yang senantiasa membantu saya baik saat di kampus ataupun diluar kampus.
11. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis. Semoga bermanfaat dan berguna bagi pembaca skripsi penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Padang, 31 Januari 2024



Afria Fitriyanti

NO BP 20120023

**ANALISIS PERFORMA AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS BERDASARKAN :
INFORMATION OVERLOAD, SOCIAL OVERLOAD DAN EXHAUSTION**

Afria Fitriyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

Email: afriafitriyati4@gmail.com¹

lastiyossi@gmail.com^{2**}

Abstract

Students have a large level of use in using social media and the internet to support their activities, both academic and non-academic activities. overload in the use of social media among students is a phenomenon that can cause stress and fatigue. This research aims to measure how information overload and social overload affect exhaustion and exhaustion affects students' academic performance. The method used in this research is quantitative with a sample of 144 students from the Bachelor of Management study program at Dharma Andalas University with the help of SmartPLS version 4.0. The research results show that information overload has a positive and significant effect on exhaustion. The higher the level of information overload, the higher the level of exhaustion. social overload has a positive and significant effect on exhaustion. The higher the social overload, the higher the level of exhaustion. exhaustion has a positive and significant effect on academic performance. The higher the level of technostress in students, the better their academic performance will be.

Keywords: *information overload, social overload, exhaustion and academic performance*

Abstrak

Mahasiswa memiliki tingkat penggunaan yang besar dalam menggunakan media sosial dan internet untuk menunjang aktivitas mereka, baik aktivitas akademik maupun non akademik. *overload* dalam penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa merupakan fenomena yang dapat menyebabkan stress dan kelelahan. Penelitian ini bertujuan mengukur bagaimana *information overload* dan *social overload* masing-masing mempengaruhi *exhaustion* serta *exhasution* mempengaruhi performa akademik mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitan ini yaitu kuantitatif dengan sampel 144 mahasiswa prodi S1 Manajemen Universitas Dharma Andalas dengan bantuan SmartPLS versi 4.0. hasil penelitian menunjukkan *information overload* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *exhaustion*. semakin tinggi tingkat *Information overload*, maka semakin tinggi juga tingkat *exhaustion*. *social overload* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *exhaustion*. semakin tinggi tingkat *social overload*, maka semakin tinggi juga tingkat *exhaustion*. *exhaustion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa akademik. semakin tinggi tingkat *exaustion* pada mahasiswa maka performa akademik mereka juga semakin membaik.

Kata Kunci : *information overload*, *social overload*, *exhaustion* dan performa akademik

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah.....	11
1.4 Manfaat Masalah.....	12
1.5 Batasan Masalah	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Performa Akademik	16
2.1.1 Pengertian Performa Akademik.....	16
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performa Akademik.....	18
2.2 Information Overload	21
2.3 Social Overload	23
2.4 Exhaustion.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Kerangka Berfikir.....	31
2.7 Hipotesis	31
2.7.4 Hubungan <i>Information Overload</i> Terhadap performa akademik	33
2.7.5 Hubungan <i>Social Overload</i> Terhadap performa akademik	34
2.7.6 Hubungan <i>Information Overload</i> Terhadap Performa Akademik Dengan <i>Exhaustion</i> Sebagai Variabel Mediasi	35
2.7.7 Hubungan <i>Information Overload</i> Terhadap Performa Akademik Dengan <i>Technostress</i> Sebagai Variabel Mediasi	36

BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Objek Penelitian	38
3.3 Populasi Dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel	41
3.4 Definisi Operasional	43
3.5 Jenis dan Sumber Data	44
3.6 Metode Analisis Data	46
3.6.1 Uji Validitas	46
3.6.2 Uji Reliabilitas	47
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	47
3.7 Teknik Analisis Data	48
3.7.1 Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	48
3.7.2 Partial Least Square (PLS)	48
3.8 Uji Hipotesis	50
BAB VI	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Universitas Dharma Andalas	52
4.1.2. Visi dan Misi Universitas Dharma Andalas	53
4.1.3. Struktur Organisasi Universitas Dharma Andalas	54
4.2. Analisis Data	56
4.2.1. Karakteristik Responden	56
4.2.2 Analisis deskriptif	62
4.2.4 Rancangan Model Analisis	70
4.2.5 Analisis <i>Outer Model</i>	71
4.2.6 Analisis <i>Inner Model</i>	75

4.2.7 Koefisien Determinasi	77
4.3 Uji Hipotesis	78
4.4 Pembahasan.....	81
4.4.1 Pengaruh Information Overload Terhadap Exhaustion	81
4.4.2 Pengaruh Social Overload Terhadap Exhaustion	81
4.4.3 Pengaruh Exhaustion Terhadap Performa Akademik.....	82
4.4.4 Pengaruh <i>Information Overload</i> Terhadap Performa Akademik	82
4.4.5 Pengaruh <i>Social Overload</i> Terhadap Performa Akademik	83
4.4.6 Pengaruh <i>Information Overload</i> Terhadap Performa Akademik Dengan <i>Exhasution</i> Sebagai Variabel Mediasi	84
4.4.7 Pengaruh <i>social Overload</i> Terhadap Performa Akademik Dengan <i>exhaustion</i> Sebagai Variabel Mediasi.....	85
BAB V	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FEB UNIDHA	39
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.4 Penentuan Sampel Isach & Michel	41
Tabel 3.5 Jumlah Sampel	43
Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.7 <i>likert</i>	46
Tabel 4.1 Rentang Skala	62
Tabel 4.2 Karakteristik Informasi Overload Responden.....	63
Tabel 4.3 Karakteristik Social Overload Responden	65
Tabel 4.4 Karakteristik Exhaustion Responden	67
Tabel 4. 5 Karakteristik Performa Akademik	69
Tabel 4.6 Uji Validitas Konvergen	71
Tabel 4.7 Uji Validitas Diskriminasi	73
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas	74
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.10 <i>Bootstrapping</i>	76
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4. 2 Jenis Kelamin	56
Gambar 4. 3 Usia Responden.....	57
Gambar 4.4 Pengguna Sosial Media Responden	58
Gambar 4.5 Pengalaman Menggunakan Sosial Media Responden.....	59
Gambar 4.6 Perbandingan IP Responden.....	60
Gambar 4.7 Rancangan Model Analisis.....	70
Gambar 4.8 Rancangan Model Analisis.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Performa akademik merupakan kualitas dalam pencapaian hasil belajar yang di dapat, yang diukur mampu atau tidaknya mahasiswa terhadap materi yang diberikan kepadanya dalam perkuliahan. Yang mana Performa akademik yaitu hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif selama menempuh pendidikan, sebagai bukti bahwa seseorang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Lestari, 2019). Performa akademik merupakan hal yang berharga bagi individu (peserta didik), karena merupakan pencapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan yang dapat di gunakan untuk bekal melanjutkan jenjang karir (Mukti & Tentama, 2019). Menurut Abdulkadhum (2019) performa akademik dipengaruhi oleh faktor internal (inteligensi, minat, bakat, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat, faktor teknologi).

Faktor teknologi terutama internet berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas mahasiswa baik aktivitas akademik maupun non akademik untuk menunjang performa akademiknya. Untuk mendapatkan performa akademik yang memuaskan, setiap mahasiswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan pola pikir dan menjalankan proses pembelajaran di perguruan tinggi. performa akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Cahyo (2010) faktor internal yang mempengaruhi performa akademik, yaitu:

1. Intelegensi : kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif

2. Minat : sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain
3. Bakat : kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada
4. Motivasi : suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

faktor eksternal yang mempengaruhi performa akademik, yaitu

1. Faktor lingkungan keluarga : Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang seperti adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis dan keadaan ekonomi.
2. Faktor lingkungan kampus : Faktor ini dapat berupa cara dosen mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu kuliah, interaksi dosen dan mahasiswa, disiplin kuliah, dan media pendidikan.
3. Faktor lingkungan masyarakat : Faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan masyarakatnya
4. Faktor teknologi : Dengan adanya teknologi modern seperti internet, perangkat lunak pembelajaran, dan perangkat mobile, kita memiliki akses ke informasi lebih banyak daripada sebelumnya.

Faktor teknologi terutama internet berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas mahasiswa baik aktivitas akademik maupun non akademik untuk menunjang performa akademiknya. Akan tetapi bagi mahasiswa, yang merupakan generasi z cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap informasi dan media sosial, kebutuhan mahasiswa terhadap internet dan media sosial ini layak ditelusuri untuk mempelajari bagaimana dampak yang ditimbulkan dari media sosial dan internet terhadap para mahasiswa (Khosyatullah, 2022). Saat Teknologi Sudah meningkat maka dari itu para mahasiswa menggunakan teknologi untuk aktifitas kuliah yang dihadapi pada saat pandemi namun kebutuhan penggunaan hingga untuk aktifitas kuliah, selain untuk mahasiswa juga memakai media sosialnya. Sehingga terjadi Exhaustion (kelelahan). *Exhaustion* telah diselidiki secara luas dalam penelitian sebelumnya sebagai jenis ketegangan psikologis tertentu yang disebabkan oleh kelebihan beban. Dalam lingkungan media sosial, banyaknya informasi dan interaksi di platform media sosial dapat mengganggu semangat pengguna dan membuat mereka merasa lelah. Kelelahan mengacu pada keadaan kelelahan yang ekstrim setelah keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang menuntut dengan memerlukan beberapa bentuk dukungan dan bantuan (misalnya konsumsi sumber daya mental dalam jumlah besar). (Yu, Ling Ling, Chenling Shi, 2019)

Informasi yang tidak dapat dimanfaatkan dengan bijak, tidak akan memberikan manfaat bagi penerimanya melainkan akan memberikan efek yang berdampak pada kondisi fisik individu salah satunya adalah exhaustion. Exhaustion ini merupakan

sebuah kondisi yang bisa dikenali dengan adanya kelelahan oleh mental, fisik maupun emosional seseorang (Khomsa & Rohyani, 2021). Ketergantungan disini mengarah kepada *social media overload*. *Social media overload* adalah kondisi di mana seseorang merasa kewalahan karena terlalu banyak mencerna informasi dari media sosial (Xu et al., 2022). Exhaustion mempengaruhi Performa Akademik, menurut penelitian terdahulu (Yu et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Exhaustion* mengganggu kemampuan siswa prestasi akademis karena mereka tidak dapat memusatkan energinya pada belajar. Hal ini mengakibatkan *Exhaustion* berdampak negative terhadap Performa Akademik.

Kondisi mahasiswa yang mana memiliki persepsi tidak ingin tertinggal sehingga mahasiswa semakin terikat pada media sosial sehingga terjadi media sosial overload, yakni information overload dan sosial overload, informasi yang mulai terpengaruh dan mengarah kepada *social media overload* pada kelebihan informasi (*information overload*). *Information overload* merupakan keadaan yang terjadi pada individu saat melaksanakan kegiatan dengan melibatkan kurangnya jumlah informasi yang memberikan relevansi dan potensi yang bermanfaat secara maksimal (Yu et al., 2019) Individu yang mengalami *information overload* akan berdampak pada timbulnya stress dan kurang fokus. Sedangkan *Sosial Overload*. Saat menggunakan media sosial pengguna cenderung menghabiskan banyak waktu dan energi daripada yang mereka perkirakan karena berbagai koneksi, aktivitas, dan permintaan sosial yang tidak diperlukan yang tertanam dalam jejaring sosial besar ini.

Ketika pengguna mengalami kelebihan beban sosial, mereka mungkin merasakan beberapa pengalaman negatif dalam menggunakan media sosial, seperti kelelahan kerja dan *Exhaustion*. Pengalaman negatif tersebut, ditambah dengan tuntutan dukungan sosial yang berlebihan, membuat pengguna berada dalam situasi stres yang berujung pada *Exhaustion*. (Yu et al., 2019) Kondisi Mahasiswa Saat ini Mengalami Exhaustion juga dapat dipengaruhi oleh faktor Sosial media overload, diantaranya yaitu *information Overload* Dan *Sosial Overload*.

Menurut Dayto et al, (2021) Menunjukkan hasil penelitian mengenai *Information Overload* terhadap *Exhaustion* berpengaruh signifikan terhadap Performa Akademik, Penelitian pertama menemukan bahwa *Information Overload* menjadi faktor utama penyebab technostress dan kelelahan diikuti oleh kedua tipe overload lainnya yang kemudian berdampak pada penurunan performa akademik mahasiswa.

Menurut Yu et al.,(2019) , *Sosial Overload* mencerminkan perasaan pengguna yang memberikan terlalu banyak dukungan sosial kepada orang lain, yang dapat menyebabkan perasaan lelah karena koneksi sosial yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sosial overload* berdampak positif pada rasa *Ehaustion*.

Menurut Yu et al.,(2019) Dengan penetrasi media sosial yang terus menerus, semakin banyak orang yang merasa bahwa mereka menghadapi lebih banyak informasi dan permintaan sosial daripada yang mereka harapkan. Pengguna harus

menghabiskan banyak energi di media sosial sehingga menjadi *Exhaustion* . Dalam konteks pendidikan, kami menyimpulkan bahwa *Exhaustion* mengganggu kemampuan siswa prestasi akademis karena mereka tidak dapat memusatkan energinya pada belajar. Hal ini mengakibatkan *Exhaustion* berdampak negative terhadap Performa Akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard & Dzandza, 2018). Studi lain menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (Alamri, 2019). Hampir 25 persen waktu mahasiswa di Internet sekarang dihabiskan untuk media sosial. Adapun hubungan antara media sosial dan nilai, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020). Dilaporkan bahwa, rata-rata, pengguna media sosial mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang jarang menggunakan media sosial.

Kondisi pengaruh Academic Performace terjadi di Universitas Dharma Andalas Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang mahasiswa S1 manajemen angkatan-20 Universitas Dharma Andalas, menurunnya IP mahasiswa dan berkaitan dengan variabel dependen yaitu performa akademik, berikut kutipan jawaban wawancara.

“Iya , saat jam pelajaran berlangsung apalagi saat dosen menjelaskan timbul lah rasa bosan dan ingin membuka social media hal ini tentu berdampak dengan kurangnya pemahaman saya tentang pelajaran yang sedang diterangkan oleh dosen dan saat ujian saya tidak bisa memahami pernyataan dengan baik. saya merasa IP saya kurang memuaskan” (sumber: mahasiswa A), itu menunjukkan bahwa mahasiswa A merasa kurangnya konsentrasi karena efek sosial media overlod.

“Iya, karena saat membuka media sosial perhatian saya tidak terfokus lagi terhadap pembelajaran dan saat adanya latihan atau ujian saya terkadang tidak tau apa yang mau di jawab sehingga ip menurun” (sumber: mahasiswa B) Sementara hasil wawancara dengan mahasiswa b menunjukkan bahwa *information overload* sangat berpengaruh terhadap Performa Akademik.

“Iya berpengaruh terhadap prestasi akademik saya, saya tidak bisa menahan diri dalam menggunakan sosmed hingga lupa waktu karna hanya bermain sosmed, tanpa mengulang pelajaran atau membuat tugas yang telah diberikan oleh dosen yang berdampak pada IP saya” (sumber: mahasiswa z). Dari hasil wawancara mahasiswa c menunjukkan bahwa sosial media overload sangat berpengaruh negatif terhadap Performa akademik mahasiswa.

Dari wawancara di atas bahwa masa transisi perkuliahan *daring* ke *luring* beberapa mahasiswa dapat mempertahankan hasil indeks prestasinya (IP) dan

beberapa mahasiswa mengalami penurunan pada hasil indeks prestasinya. Diduga karena kebiasaan selalu menggunakan *handphone* mahasiswa tersebut terbawa pada saat perkuliahan tatap muka yang membuat prestasi akademik mahasiswa bisa menurun. Ketergantungan terhadap internet terutama penggunaan social media yang berlebihan merupakan salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan penurunan IPK, mahasiswa bisa berkomunikasi dengan siapa saja melalui media sosial. Mahasiswa sering terjebak dalam penggunaan media sosial menghabiskan 6-12 jam di platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Akibatnya, mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam memprioritaskan tugas kuliah dan pembelajaran. yang dimana juga mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa, menurut Gandhawangi, (2023) menyatakan bahwa Duke-NUS Medical School di Singapura menunjukkan internet dan social media berpengaruh pada pendeknya durasi tidur dan kualitas tidur mahasiswa yang tidak optimal pada saat adanya kelas pagi. Kondisi itu menimbulkan kelelahan dan penurunan kemampuan kognitif yang kemudian berdampak ke turunnya performa akademik mahasiswa. Temuan ini diperoleh setelah para peneliti menganalisis jejak digital puluhan ribu mahasiswa. Berdasarkan analisis koneksi masuk Wi-Fi terhadap 23.391 orang, peneliti pun menemukan bahwa kelas pagi berkorelasi dengan dengan hasil belajar. Ini berdasarkan analisis nilai 33.818 mahasiswa dan jumlah kelas pagi yang mereka ambil. Banyaknya kelas pagi yang mereka ambil dalam seminggu diasosiasikan dengan nilai akademik rata-rata yang rendah.

Kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia di mana IPK pada saat pandemi ada peningkatan daripada sebelum dan sesudah pandemi. Mahasiswa Universitas Calvin Grand Rapids, Michigan ketika COVID menyerang, median IPK mahasiswa Calvin melonjak menjadi 3,67. Angka ini menunjukkan peningkatan hampir 5 persen dibandingkan semester sebelumnya – yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir. Persentil ke-75 juga sedikit meningkat dibandingkan semester sebelumnya, namun peningkatan yang paling signifikan terdapat pada kelompok dengan kinerja terendah: IPK semester ke-25 meningkat sebesar 9 persen, dari 3,03 pada musim gugur 2019 menjadi 3,30 pada musim semi 2020 (Rosendale, 2021).

Sebagaimana di Universitas Dharma Andalas mengenai perilaku mahasiswa dalam belajar yang mulai ketergantungan dengan sosial media. maka berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Fenomena Akademik Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Berdasarkan *Information Overload*, *Sosial Overload* Dan *Exhaustion*. “**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pengaruh signifikan *Information Overload* Terhadap *Exhaustion* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
2. Bagaimanakah Pengaruh signifikan *Social overload* Terhadap *Exhaustion* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
3. Bagaimanakah Pengaruh signifikan *Exhaustion* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
4. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
5. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Social Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
6. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
7. Bagaimanakah Pengaruh Signifikan *Social Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Information Overload* Terhadap *Exhasution* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
2. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Social overload* Terhadap *Technostress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
3. Untuk Mengetahui Pengaruh signifikan *Exhaustion* Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Social Overload* Terhadap Performa Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

7. Untuk Mengetahui Pengaruh Signifikan *Social Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

1.4 Manfaat Masalah

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat *Overload* dan penggunaan media sosial yang terjadi pada mahasiswa. Agar mahasiswa dapat menentukan strategi sebagai upaya meningkatkan performa akademik.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi perkembangan teori pada bidang sistem informasi, khususnya terkait dengan *Overload* pada penggunaan media sosial yang berlebih dan dampaknya pada bidang akademik.

3. Bagi Jurusan:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatas masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis

memfokuskan kepada pembahasan atas masalah masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti hanya sebatas pada variabel peforma akademik sebagai variabel Y, *Information Overload* sebagai variable X1, *Sosial Overload* Sebagai Variabel X2, *Exhaustion* sebagai variabel X3
2. Subjek penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Strata-1 prodi manajemen Universitas Dharma Andalas.
3. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner
4. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan rumus Issac&Michael dengan tingkat toleransi error sebesar 5% untuk menentukan jumlah dan proporsi sampel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan judul yang penulis bahas yaitu “**Analisis Performa Akademik Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Berdasarkan : Information Overload, Sosial Overload Dan Exhoustio** ” maka penulis dapat membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah performa akademik pada Universitas Dharma Andalas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan–landasan teori yang menjadi dasar kerangka acuan pembahasan yang akan diteliti. Juga berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan yang terakhir terdapat kerangka berfikir serta hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan usulan penelitian ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih

sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, serta analisis hasil dan pembahasan

BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Performa Akademik

2.1.1 Pengertian Performa Akademik

Performa akademik berdasarkan pendapat merupakan kemampuan, kecakapan dan performa dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang didapatkan karena adanya proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Performa dapat diketahui dari standar terkait dengan tugas yakni ketepatan jawaban dan ketelitian penyelesaian tugas. Performa akademik merupakan sebuah definisi yang dipakai dalam memberikan pertunjukkan akan sebuah pencapaian yang didapatkan dari hasil belajar seseorang dengan rentang waktu tertentu yaitu berupa penerapan, pemahaman, daya analisis juga evaluasi yang bisa diberikan dalam bentuk symbol juga angka tertentu dengan melewati suatu penilaian yang dilaksanakan langsung dengan dibantu oleh guru ataupun tes yang digunakan secara baku (Whelan et al., 2020).

Performa akademik yaitu hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif selama menempuh pendidikan, sebagai bukti bahwa seseorang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Lestari, 2019). Performa akademik merupakan hal yang berharga bagi individu (peserta didik), karena merupakan pencapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan yang dapat digunakan untuk bekal melanjutkan jenjang karir (Mukti & Tentama, 2019)

Performa belajar atau akademik dimana proses yang tengah dijalani oleh peserta didik ini dan perubahan terjadi dengan memberikan pemahaman, pengetahuan, penerapan, sintesis, daya analisis hingga evaluasi (Rizkasari, 2022). Performa ini bisa dicapai dipisahkan dari aktivitas belajar. Performa akademik sebagai bentuk cerminan dari penguasaan yang ada pada peserta didik pada keterampilan, pengetahuan dan juga sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan definisi-definisi yang diberikan pada pernyataan diatas, maka kesimpulanya ialah performa akademik dijadikan sebagai cerminan dari perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Performa akademik yang dicapai setiap individu tidak sama, hal ini dapat diakibatkan sebab hadirnya beberapa penyebab yang terdapat dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar.

Menurut Yu et al., (2019) indikator yang digunakan untuk mengukur performa akademik mahasiswa adalah ;

1. Merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya
2. Mampu mengerjakan tugas-tugas mata kuliah
3. Mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan efisien
4. Merasa nilai akademis sudah sesuai dengan yang diharapkan

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Performa Akademik

Menurut Lestari (Lestari, 2019) faktor penentu kinerja mahasiswa dapat dijelaskan menggunakan pendekatan teori atribusi yang menyatakan bahwa dua kategori dasar atribusi yang melekat pada diri seorang mahasiswa yang akan menentukan performanya, yaitu atribusi yang bersifat internal dan yang bersifat eksternal.

1. Faktor internal, meliputi :

- a. Kecerdasan atau intelegensi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.
- b. Bakat, yaitu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilainya rendah.

- c. minat yaitu rasa lebih suka maupun rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.
- d. Motivasi, yaitu rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

- e. Kelelahan, kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian kinerja akademik siswa.

2. Faktor eksternal, meliputi :

- a. Faktor keluarga, faktor ini sangat berperan aktif bagi para pelajar. contohnya antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.
- b. Faktor lingkungan kampus, faktor ini dapat berupa cara dosen mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu kuliah, interaksi dosen dan mahasiswa, disiplin kuliah, dan media pendidikan.
- c. Faktor masyarakat, faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan masyarakatnya.
- d. Faktor internet, internet salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja akademis dan kehidupan sosial mahasiswa,

dari penggunaan social media 5-7 jam perhari serta. mahasiswa sering sekali menjadi ketergantungan akan adanya internet, hal ini tentu memberikan banyak dampak baik dan juga buruk.

2.2 Information Overload

Menurut kamus kata, "overload" adalah gabungan dari kata "over" dan "load". Kata "lebih" berarti sesuatu yang terlalu banyak atau terlalu besar. Informasi itu sendiri dapat dipenuhi dengan menggunakan media. Pengertian informasi menurut Eliyana et al., (2020) diartikan sebagai “Segala sesuatu yang membantu kita mengatur pengetahuan kita dan bertukar pandangan tentang alam kehidupan” atau dengan kata lain informasi dapat mengurangi keraguan kita dalam situasi tertentu. Overload informasi terjadi ketika arus informasi melebihi kebutuhan informasi. Selain itu, kapasitas individu untuk memproses informasi bervariasi, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana beban informasi setiap individu. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan, semakin membingungkan seseorang dalam menentukan pilihan. Informasi yang berlebihan juga dapat didefinisikan sebagai situasi ketika orang dihadapkan dengan sejumlah besar informasi yang dibuat di media sosial yang melebihi kapasitas yang dapat mereka tangani. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian individu dalam mengambil keputusan, dan kesulitan untuk mengingat kembali pengetahuan sebelumnya. tiga dimensi penelitian tentang informasi yang berlebihan dalam manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Personal overload informasi dan dampaknya pada kemampuan individu dalam pengambilan keputusan pembuatan dan pemecahan masalah.
2. Masalah organisasi kelebihan informasi dimana dalam manajemen, kelebihan informasi diakui sebagai tantangan untuk menangani pekerjaan kertas, meskipun informasi diyakini terdiri dari informasi elektronik dan kertas di beberapa organisasi.
3. Masalah yang dihadapi pelanggan tentang informasi yang berlebihan dan efeknya pada pengeluaran. Individu lebih cenderung mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mereka anggap bahwa mencari banyak informasi lebih baik daripada mencari informasi yang diperlukan. Hal ini menyebabkan kelebihan informasi dan menurunkan kemampuan individu tersebut dalam mengambil keputusan atas informasi yang mereka cari. Keadaan ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Hal ini karena information overload dapat mendorong munculnya efek negatif seperti kecemasan, kelelahan, penyesalan, dan sebagainya

Fenomena information overload dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya (Yu et al., 2019):

1. Merasa terganggu oleh banyaknya informasi yang beredar
2. Merasa kewalahan dengan banyaknya informasi
3. Timbulnya permasalahan yaitu terlalu banyaknya informasi untuk dipahami bagi individu.

2.3 Social Overload

Meskipun meluasnya media sosial memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan waktu dan lokasi, namun paparan interaksi sosial tersebut membuat pengguna kelelahan ketika merasa tidak nyaman untuk menanggapi terlalu banyak permintaan sosial, *Sosial overload* Merupakan pada Saat menggunakan media sosial, penggunaan cenderung menghabiskan banyak waktu dan energi daripada yang mereka perkirakan karena berbagai koneksi, aktivitas, dan permintaan sosial yang tidak diperlukan yang tertanam dalam jejaring sosial besar ini. (Yu et al., 2019)

Sosial overload dapat tercermin pada individu yang selalu memperhatikan orang-orang disekitar secara berlebihan dan selalu ikut campur terhadap masalah orang lain di media sosial. Kemudahan dalam memperoleh informasi, jika tidak didukung dengan kemampuan dalam menerima informasi yang baik akan memberikan respon atau dampak yang kurang baik (Khosyatullah, 2022)

Fenomena *Sosial Overload* terjadi karena beberapa indikator (Dayton, Donny, Evan Charles, 2021) yakni

1. Selalu memperhatikan kesejahteraan terlalu teman-teman saya di Media Sosial
2. Saya Selalu ikut campur dengan masalah teman-teman saya di Media Sosial
3. Rasa tanggung jawab saya atas kesenangan teman-teman saya di media sosial sangatlah besar

4. Saya sangat peduli dengan teman saya di Media Sosial.
5. Saya sangat memperhatikan postingan teman-teman di Media Sosial.

2.4 Exhaustion

Shin & Hur (2019) pada penelitian ini emotional exhaustion menjadi variabel mediasi yang mendukung dimana semakin tinggi emotional exhaustion yang dimiliki karyawan maka karyawan tersebut akan mengalami insecure pada pekerjaannya. Karyawan yang mengalami emotional exhaustion menjadi tidak bersemangat dalam bekerja sehingga berdampak pada turunnya employee performance.

Kelelahan mengacu pada keadaan kelelahan atau keletihan yang ekstrem, di mana seseorang tidak mempunyai energi lagi. Hal ini dapat disebabkan oleh aktivitas fisik, kelelahan mental, penyakit, atau stres. Exhaustion yaitu kelelahan yang dirasakan pada diri seseorang yang memiliki hubungan dengan emosional pribadi dan diawali dengan adanya rasa kurang nyaman dan depresi. Exhaustion berarti reaksi psikologis pengguna yang tidak menyenangkan dan berpotensi membahayakan terhadap situasi stres, menggambarkan perasaan lelah mereka dalam beraktivitas saat menggunakan Ti(Yu et al., 2019)

Berdasarkan pendapat (Yu et al., 2019), exhaustion ini dilakukan pengukuran dengan memakai indikator:

1. Adanya penurunan semangat atau motivasi akibat aktivitas yang harus

dilakukan menggunakan teknologi.

2. Perasaan lelah dengan aktivitas menggunakan teknologi.

3. Adanya perasaan terbebani dalam menggunakan teknologi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	(Masood et al., 2022)	Untangling the Adverse Effect of SNS Stressors on Academic Performance and Its Impact on Students' Social Media Discontinuation Intention: The Moderating Role of Guilt	Sosial overload x, Information overload x2, kelebihan fitur sistem x3, kinerja akademis Y	model penelitian yang diperluas berdasarkan teori stress-strain-outcome (SSO) dan model stres transaksional untuk menguji efek buruk dari stresor SNS terhadap kinerja akademik. Data yang diperlukan dari populasi sasaran dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Besar sampel yang valid pada penelitian ini adalah n=505 responden.	Hasilnya menegaskan bahwa penyebab stres SNS, yaitu, kelebihan sosial, kelebihan informasi, dan kelebihan fitur sistem, menyebabkan ketegangan dalam hal kinerja akademik yang buruk dengan menimbulkan perasaan bersalah. Hal ini juga mengungkap pengaruh perasaan bersalah terhadap niat penghentian secara tidak langsung.

				Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) pada AMOS untuk menguji hipotesis penelitian	
2	(Yu, Lingling Shi, Chenling Cao, Xiongfei, 2019)	Understanding the Effect of Social Media Overload on Academic Performance: A Stressor-Strain-Outcome Perspective	Information overload (x1) Communication overload (x2) Social overload (x3) Technostress (z1) Exhaustion (z2) Academic performance (y)	model penelitian kami berdasarkan model SSO	Berdasarkan model stressor-strain-outcome, kami mengusulkan bahwa informasi, komunikasi, dan sosial yang berlebihan mempengaruhi technostress dan kelelahan siswa, yang pada gilirannya mengganggu kinerja akademik mereka. Hasil dari studi terhadap 249 pengguna media sosial Cina di universitas mengungkapkan bahwa ketiga jenis kelebihan beban meningkatkan teknostres, tetapi hanya kelebihan informasi yang secara signifikan memengaruhi kelelahan

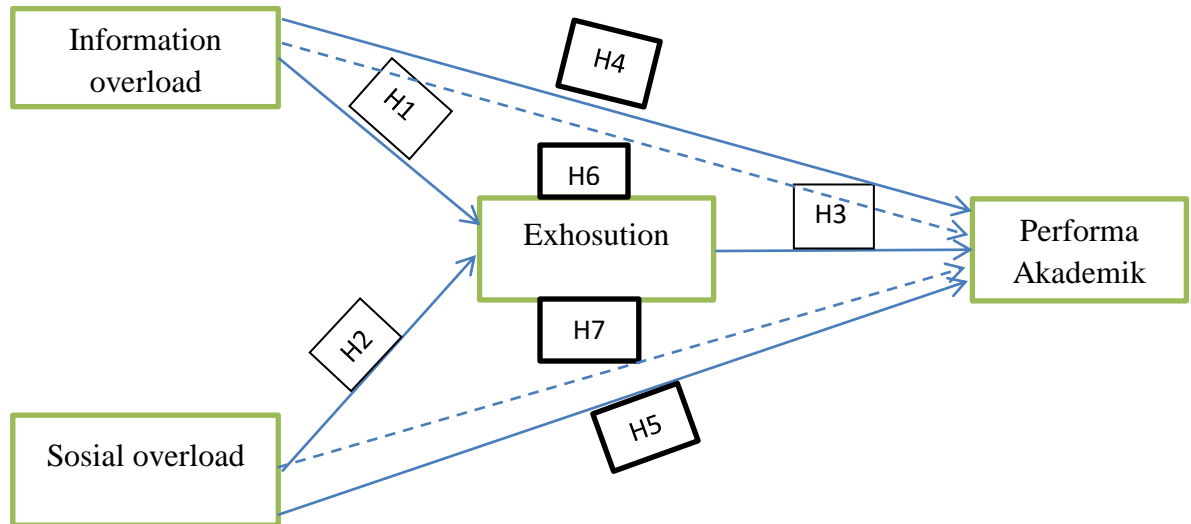
3.	(Tan, Donny, 2021)	Dampak Penggunaan Social Media Overload Terhadap Performa Akademik Di Kota Batam	Information Overload (X1) Communication Overload (X2) Social Overload (X3) Technostress (Z1) Exhaustion (Z2) Performa Akademik (Y)	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode Stratified Disproportionate Random Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Information Overload, Communication Overload, hingga Social Overload berpengaruh terhadap tingkat Technostress dan Exhaustion yang dialami oleh pengguna media sosial, namun hanya Social Overload yang memiliki dampak paling signifikan terhadap efek Exhaustion. Sementara itu, juga telah dibuktikan bahwa baik Technostress dan Exhaustion tidak memiliki pengaruh terhadap performa akademik mahasiswa. Melalui hasil dari penelitian ini, diharapkan di kemudian hari dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan pembaca khususnya bagi para mahasiswa
----	---------------------	----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					dalam penggunaan media sosial sehingga pada akhirnya dapat lebih memperhatikan gejala overload ini dan meminimalisir dampaknya terhadap hasil akademik mahasiswa.
4.	(Yao & Wang, 2023)	Technostress from Smartphone Use and Its Impact on University Students' Sleep Quality and Academic Performance	Information overload (x1) Life invasion (x2) Smartphone use (x3) Technostress (z1) Sleep quality (z2) Academic performance (y)	Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan stressor-strain-outcome model (SSO)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar secara kompulsif dan kelebihan informasi berhubungan positif dengan technostress, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas tidur yang buruk dan persepsi diri akademis. Selain itu, penggunaan ponsel pintar secara kompulsif secara tidak langsung memprediksi masalah tidur dan akademik melalui efek mediasi dari technostress. Temuan ini

					berkontribusi untuk memperluas literatur technostress yang ada dan memberikan implikasi praktis yang berharga bagi para desainer terkait ponsel pintar, dosen universitas, dan mahasiswa.
5	(Khosyatullah, 2022)	Analisis Pengaruh Overload Penggunaan Media Sosial Terhadap Performa Akademik Mahasiswa Menggunakan Stressor Strain Outcome Perspective	Information Overload (X1) Communication Overload (X2) Social Overload (X3) Technostress (Z1) Exhaustion (Z2) Performa Akademik (Y)	Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang proses analisis datanya berupa data angka statistik Penelitian ini menerapkan model SSO dan menerapkan teknik analisis data SEM (Structural Equation Modeling)	Hasil penelitian menunjukkan ketiga faktor overload (information, communication dan social overload) merupakan pengaruh signifikan yang menciptakan kondisi technostress pada mahasiswa, namun hanya information overload saja yang memberikan pengaruh terhadap exhaustion. Selain itu, technostress terbukti memberikan pengaruh positif

					<p>dan signifikan terhadap performa akademik.</p> <p>Berlawanan dengan exhaustion yang memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap performa akademik. Pada variabel kontrol, umur dan jenis kelamin tidak memberi pengaruh signifikan terhadap performa akademik mahasiswa, namun variabel kontrol spirituality memberikan pengaruh positif signifikan terhadap performa akademik mahasiswa.</p>
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.6 Kerangka Berfikir



Keterangan

—> = pengaruh langsung

--> = pengaruh tidak langsung

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

2.7.1 Hubungan Information overload Terhadap Exhaustion

Ketika media sosial terus merambah ke siswa kehidupan, mereka menerima, memproduksi serta menyebarkan informasi pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ketika jumlah informasi melebihi kemampuan individu untuk memproses secara efektif, kemungkinan besar akan terjadi kelebihan informasi, yang dapat mengakibatkan emosi dan keadaan negatif. Khususnya, batasan psiko-kognitif dapat menjadi masalah serius yang disebabkan oleh kelebihan informasi, dan siswa

yang menderita keterbatasan kognitif cenderung memiliki perasaan lelah dan letih. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelebihan informasi dan kelelahan jaringan sosial.(Yu et al., 2019) kemudian menghasilkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H1. *Information Overload* berpengaruh signifikan pada *Exhaustion*

2.7.2 Hubungan Sosial Overload Terhadap Exhaustion

meluasnya media sosial memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan waktu dan lokasi, namun paparan interaksi sosial tersebut membuat pengguna kelelahan ketika merasa tidak nyaman untuk menanggapi terlalu banyak permintaan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh, kelebihan beban sosial mencerminkan perasaan pengguna memberikan terlalu banyak dukungan sosial kepada orang lain, yang dapat menyebabkan perasaan lelah karena koneksi sosial yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelebihan beban sosial berdampak positif pada rasa lelah pengguna. Oleh karena itu, mengusulkan bahwa :

H2; *Social overload* berpengaruh signifikan *Exhaustion*

2.7.3 Hubungan Exhaustion Terhadap Performa Akademik

Dengan penetrasi media sosial yang terus menerus, semakin banyak orang yang merasa bahwa mereka menghadapi lebih banyak informasi dan permintaan sosial daripada yang mereka harapkan. Pengguna harus menghabiskan banyak energi di media sosial sehingga menjadi kelelahan. Di bidang perilaku organisasi, kelelahan

kerja ditemukan berdampak negatif terhadap produktivitas karyawan, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja. Dalam konteks pendidikan.(Yu et al., 2019) kami menyimpulkan bahwa kelelahan mengganggu kemampuan siswa prestasi akademis karena mereka tidak dapat memusatkan energinya pada belajar. Oleh karena itu:

H3. *Exhaustion* berpengaruh signifikan pada prestasi akademik

2.7.4 Hubungan *Information Overload* Terhadap performa akademik

Menurut Dinda Tsabitah et al (2022) *Information Overload* merupakan suatu kondisi dimana manusia tidak dapat memproses suatu informasi sehingga mengakibatkan ketidak efektifan dan pemberhentian penyebaran informasi.

Menurut Tarigan et al (2019) performa akademik adalah bentuk perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya prestasi belajar.

Hasil penelitian Suhaimi & Hussin (2017) menyimpulkan bahwa infomation overload memiliki pengaruh keterikatan terhadap performa akademik. Infomation overload yang tinggi adalah stres, kelelahan, kecemasan, dan penurunan prestasi. Seseorang dianggap memiliki performa akademik yang baik, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu.

H4 ; Diduga information overload berpengaruh signifikan terhadap performa akademik

2.7 5 Hubungan *Social Overload* Terhadap performa akademik

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard & Dzandza, 2018). Studi lain menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kelebihan sosial dan prestasi akademik (Alamri, 2019). Adapun hubungan antara social overload dan nilai akademik, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020).

Menurut Tarigan et al (2019) performa akademik adalah bentuk perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya prestasi belajar, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu.

Hasil dari penelitian social overload memiliki pengaruh signifikan terhadap performa akademik. social overload mengacu pada situasi di mana tuntutan komunikasi dari platform media sosial melampaui kapasitas komunikasi individu, sehingga menyebabkan gangguan ekstra terhadap pekerjaan mereka hingga pada titik di mana orang menjadi kurang produktif.

H5 ; Diduga Social overload berpengaruh signifikan terhadap performa akademik

2.7.6 Hubungan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi

Menurut Dinda Tsabitah et al (2022) *Information Overload* merupakan suatu kondisi dimana manusia tidak dapat memproses suatu informasi sehingga mengakibatkan ketidak efektifan dan pemberhentian penyebaran informasi. Menurut (Yu et al., 2019) menyimpulkan bahwa *Exhaustion* mengganggu kemampuan siswa prestasi akademis karena mereka tidak dapat memusatkan energinya pada belajar. Hal ini mengakibatkan *Exhaustion* berdampak negative terhadap Performa Akademik. Menurut Tarigan et al (2019) performa akademik adalah bentuk perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya prestasi belajar

Mahasiswa mengalami information overload, di mana mereka merasa kewalahan oleh jumlah informasi yang harus mereka tangani. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kebingungan dalam mencoba untuk memproses dan mengelola semua informasi tersebut. Salah satu hasil dari information overload adalah timbulnya technostress, yaitu stres yang muncul sebagai akibat dari penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak efektif. Exhaustion dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti tekanan waktu dalam menanggapi pesan email yang terus-menerus. Ketika seseorang mengalami Exhaustion, hal itu dapat mengganggu kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi, meningkatkan tingkat kelelahan mental dapat berdampak negatif pada performa akademik seseorang. Hipotesis ini

merupakan penemuan baru yang belum ada penelitian terdahulu yang mendukung. Dari kerangka berfikir yang penulis lakukan terdapat temuan baru yang bisa untuk diteliti lebih lanjut

H6 ; Diduga *information overload* berpengaruh signifikan terhadap performa akademik dengan *exhaustion* sebagai variabel mediasi

2.7.7 Hubungan *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Technostress* Sebagai Variabel Mediasi

Exhaustion (kelelahan). *Exhaustion* telah diselidiki secara luas dalam penelitian sebelumnya sebagai jenis ketegangan psikologis tertentu yang disebabkan oleh kelebihan beban . Dalam lingkungan media sosial, banyaknya informasi dan interaksi di platform media sosial dapat mengganggu semangat pengguna dan membuat mereka merasa lelah .Kelelahan mengacu pada keadaan kelelahan yang ekstrim setelah keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang menuntut dengan memerlukan beberapa bentuk dukungan dan bantuan (misalnya konsumsi sumber daya mental dalam jumlah besar.(Yu, Ling Ling, Chenling Shi, 2019)

Menurut Yu et al.,(2019) , *Sosial Overload* mencerminkan perasaan pengguna yang memberikan terlalu banyak dukungan sosial kepada orang lainya, yang dapat menyebabkan perasaan lelah karena koneksi sosial yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Sosial overload* berdampak positif pada rasa *Ehaustion*.

ketika mahasiswa terlalu banyak komunikasi, seperti email, pesan teks, panggilan telepon, dan pesan dari platform media sosial, mereka mungkin merasa kewalahan oleh volume yang harus mereka tangani. exhaustion bertindak sebagai variabel perantara antara social overload dan performa akademik yang menurun. Social overload memicu timbulnya exhaustion, yang pada gilirannya dapat mengganggu kinerja akademik seseorang melalui berbagai cara, seperti menurunkan kemampuan konsentrasi, meningkatkan kelelahan mental, dan mengurangi kemampuan untuk mengelola tugas-tugas akademik dengan efektif. Hipotesis ini merupakan penemuan baru yang belum ada penelitian terdahulu yang mendukung. Dari kerangka berfikir yang penulis lakukan terdapat temuan baru yang bisa untuk diteliti lebih lanjut

H7 ; Diduga *social overload* berpengaruh signifikan terhadap performa akademik dengan *Exhaustion* sebagai variabel mediasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *inforomation overload*, *social overload*, dan *exhaustion* terhadap performa akademik mahasiswa.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2017) objek penelitian adalah suatu atribut dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Dharma Andalas.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FEB UNIDHA

No	Prodi	Jumlah
1	S1 manajemen	493
2	S1 akuntansi	260
3	D3 manajemen perusahaan	117
4	D3 akuntansi	114
Total		1.014

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis memilih semester 5 dan 7 prodi S1 manajemen sebagai populasi penelitian. Dengan alasan sebagai berikut :

1. Karena mahasiswa S1 manajemen adalah mahasiswa yang paling banyak di unidha
2. Setiap prodi itu memiliki karekteristik yang berbeda beda dengan penulis mefokuskan hanya satu prodi saja penulis dapat mengeksplorasi fenomena overload dengan lebih rinci dan detail
3. Keterbatasan waktu penelitian
4. Penulis memilih mahasiwa semester 5 dan 7 sebagai populasi di karenakan mahasiswa semester 5 dan 7 mengalami masa transisi dari perkuliahan daring padaa saat pandemi ke perkuliahan tatap muka

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	5 (Lima)	105
2	7 (Tujuh)	140
Total		245

Sumber : Sekre Prodi S1 Manajemen Universitas Dharma Andalas

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ahyar et al., (2020) Populasi merupakan keseluruhan poin dari penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Penulis memilih mahasiswa semester 5 dan 7 sebagai populasi di karenakan mahasiswa semester 5 dan 7 mengalami masa transisi dari perkuliahan daring padaa saat pandemi ke perkuliahan tatap muka, karena itu mahasiswa semester 5 dan 7 memenuhi syarat untuk penelitian

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	5 (Lima)	105
2	7 (Tujuh)	140
Total		245

3.3.2 Sampel

Menurut Ahyar et al., (2020) Sampel merupakan setengah atau hanya perwakilan dari jumlah populasi yang diteliti Sampel juga merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang diambil harus benar-benar mewakili.

Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan kepada responden yang memiliki kriteria sesuai dengan peneliti inginkan (Ahyar et al., 2020). Teknik pengabihan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Stephen Isaac dan Willian B. Michael dengan kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 5% (Hapsari, 2020).

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU

DENGAN TARAF KESALAHAN, 1%, 5%, DAN 10 %

Tabel 3.4 Penentuan Sampel Isach & Michel

N	Siginifikasi			N	Siginifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	100	87	78	73
15	15	14	14	110	94	84	78
20	19	19	19	120	102	89	83
25	24	23	23	130	109	95	88
30	29	28	28	140	116	100	92

35	33	32	32	150	122	105	97
40	38	36	36	160	129	110	101
45	42	40	39	170	135	114	105
50	47	44	42	180	142	119	108
55	51	48	46	190	148	123	112
60	55	51	49	200	154	127	115
65	59	55	53	210	160	131	118
70	63	58	56	220	165	135	122
75	67	62	59	230	171	139	125
80	71	65	62	240	176	142	127
85	75	68	65	250	182	146	130
90	79	72	68	260	187	149	133
95	83	75	71	270	192	152	135
100	87	78	73	280	197	155	138

Sumber : (Amin et al., 2023)

Dari tabel diatas didapatkan bahwa jumlah populasi 240 orang terdapat 142 orang sampel, dikarenakan populasi peneliti sebanyak 245 orang maka untuk menghitung kekurangan dari data populasi tersebut adalah sebagai berikut :

$$(146 - 142) : 10 = 0,4 \text{ (hasil kenaikan per poin)}$$

$$0,4 \times 5 = 2$$

Jadi $142 + 2 = 144$ sampel , maka populasi 245 orang ditemukan bahwa jumlah sampelnya sebanyak 144 orang

Dengan sampel sebanyak 144 responden, maka ketentuan jumlah responden pada setiap semester sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Sampel

No	Semester	Presentase	Sampel
1	5 (Lima)	43%	62
2	7 (Tujuh)	57%	82
Total		100%	144

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Information Overload (X1)	information overload merupakan persepsi dimana arus informasi yang terkait dengan tugas dengan beban yang berlebih jika dibandingkan dengan tugas yang dikelola dengan efektif dan dapat berdampak pada terjadinya stress (Yu et al., 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian dan fokus saya seringkali teralihkan dengan banyaknya informasi yang berbeda-beda dari yang saya baca di internet. 2. Saya kewalahan dalam menerima banyaknya informasi yang saya baca setiap hari dari internet. 3. Saya merasa tidak nyaman menerima informasi yang terlalu banyak di internet dibandingkan saya kekurangan informasi. (Yu et al., 2019)
Sosial Overload (X2)	Sosial overlod. Saat ini menggunakan media sosial, pengguna cenderung menghabiskan banyak waktu dan energi daripada yang mereka perkirakan karena berbagai koneksi, aktivitas, dan permintaan sosial yang tidak diperlukan yang tertanam dalam	Social overload dapat diukur dengan lima aspek(Khosyatullah, 2022) <ol style="list-style-type: none"> 1. Individu yang terlalu memperhatikan kesejahteraan orang lain 2. Ikut campur masalah orang lain 3. Rasa tanggungjawab individu atas kesenangan orang disekitar sangatlah besar 4. Terlalu peduli dengan orang lain di media sosial 5. Terlalu memperhatikan aktivitas atau

	jejaring sosial besar ini.(Yu et al., 2019)	postingan orang lain di media sosial.
Exhaustion (X3)	Exhaustion berarti reaksi psikologis pengguna yang tidak menyenangkan dan berpotensi membahayakan terhadap situasi stres, menggambarkan perasaan lelah mereka dalam beraktivitas saat menggunakan Ti (Yu et al., 2019)	(Yu et al., 2019) exhaustion ini dilakukan pengukuran dengan memakai indikator: 1. Adanya penurunan semangat atau motivasi akibat aktivitas yang harus dilakukan menggunakan teknologi. 2. Perasaan lelah dengan aktivitas menggunakan teknologi. 3. Adanya perasaan terbebani dalam menggunakan teknologi
Performa Akademik (Y)	Performa akademik merupakan kemampuan, kecakapan dan performa dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang didapatkan karena adanya proses pembelajaran dari waktu ke waktu. Performa dapat diketahui dari standar terkait dengan tugas yakni ketepatan jawaban dan ketelitian penyelesaian tugas (Yu et al., 2019)	1. Saya merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya. 2. Saya mampu mengerjakan tugas-tugas mata kuliah saya. 3. Saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan efisien. 4. Saya merasa nilai akademis saya sudah sesuai dengan yang saya harapkan (Yu et al., 2019).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui hasil penyebaran kuesioner atau wawancara penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas. Metode yang dilaksanakan saat mengumpulkan data ialah dengan menyebarkan google form pada responden. Kuesioner dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yakni:

1. Kuisisioner yang memuat informasi mengenai identitas dan karakter responden yang terbagi atas
 - Nama
 - Jenis kelamin
 - Usia
 - Semester
 - Lama penggunaan media sosial setiap harinya
 - Bagaimana perbandingan IP pada saat kuliah online (covid-19) dengan kuliah tatap muka
2. Kuisisioner bagian kedua memuat pertanyaan seputar social media overload, yang dibagi menjadi:
 - 1) Pertanyaan mengenai pengaruh *information overload* berjumlah 3 butir pertanyaan dengan nomor 1-3.
 - 2) Pertanyaan mengenai pengaruh *communication overload* berjumlah 3 butir pertanyaan dengan nomor 4-6.
 - 3) Pertanyaan mengenai pengaruh *technostress* berjumlah 6 butir pertanyaan dengan nomor 7-12.
 - 4) Pertanyaan mengenai *academic performance* berjumlah 4 butir pertanyaan dengan nomor 13-16.

Pengukuran data dengan menggunakan skala likert pada setiap variabel yang diteliti.

Pemberian bobot untuk kuisisioner nantinya dijabarkan menggunakan nilai 1 – 4 dari

skala likert dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban tengah (netral) dengan alasan (Ahyar et al., 2020) .

- a. Memiliki penafsiran ganda
- b. Jawaban netral tidak memberikan ketegasan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju

Responden memiliki kecenderungan memilih jawaban netral

Tabel 3.7 likert

No	Linkert	Nilai pernyataan (+)	Nilai pernyataan (-)
1	Sangat Tidak Setuju	1	4
2	Tidak Setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat Setuju	4	1

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Duryadi (2021) Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, Outer loading diperoleh dengan cara klik outer loading hasil Calculate PLS Algorithm. Jika nilai outer loading lebih dari 0,7, maka memenuhi kriteria convergent validity, namun jika nilai di construct validity and reliability sudah berwarna hijau, asal nilai outer loading lebih dari 0,5 bisa ditoleransi.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Duryadi (2021) uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur atau pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dianggap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat uji yang dipergunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah cronbach alpha. hasil analisis SmartPLS yang berupa Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dengan klik konstruk validity and reliability setelah proses Calculate PLS Algorithm. Jika nilai Composite Reliability lebih dari 0,7 dan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 maka memenuhi kriteria reliability

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Duryadi (2021) uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model struktural yang dimaksud dalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas atau collinearity yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah pada sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dan variabel predictor lainnya pada model structural collinearity statistic. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multicollinearity dengan mengetahui nilai VIF <10 bisa dikatakan bahwa indikator tersebut tidak mengalami multicollinearity.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software SmartPLS, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural (Duryadi, 2021). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

3.7.1 Analisis Jalur (*path analysis*)

Menurut Duryadi (2021) analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat. Penelitian ini menggunakan path analysis karena Jika kita menggunakan path analysis, maka kita dapat mengetahui pengaruh gabungan (R^2) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, tetapi kita juga dapat mengetahui pengaruh partial/sendiri-sendiri dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Duryadi, 2021)

3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (Partial Least Square/PLS) untuk menguji tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software SmartPLS 4.0 untuk menguji hubungan antar

variable (Duryadi, 2021). Terdapat tahapan yang nantinya akan dipakai dalam melakukan analisis data berdasarkan PLS-SEM yaitu sebagai berikut (Duryadi, 2021)

1. Merancang model struktural Model ini merupakan model yang memiliki rancangan atas dasar keterkaitan yang terjadi antar suatu variabel laten. Model ini memiliki tiga variabel laten eksogen (information overload, communication overload) dan variabel laten endogen (technostress, performa akademik). Terdapat interaksi yang terjadi pada variabel ini dengan bentuk sebab akibat yang memiliki keterkaitan dan kepengaruhan.
2. Merancang model pengukuran Model ini merupakan model yang memiliki hubungan atas variabel laten juga variabel manifest. Dalam variabel laten information overload memiliki tiga variabel manifest. Lalu variabel laten communication overload dengan tiga variabel manifest, variabel technostress dengan enam variabel manifest, dan variabel performa akademik terdiri dari empat variabel manifest. Setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (observed variables), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah second order factor model.
3. Mengkonstruksi diagram jalur Langkah selanjutnya yaitu menciptakan sebuah diagram jalur agar dapat menghubungkan antara variabel laten eksogen dan endogen serta indikatornya.
4. Mengevaluasi model pengukuran Melaksanakan evaluasi kepada tiap model pengukuran dalam masing-masing indikator agar dapat memahami nilai-nilai pengukuran dengan nilai yang paling baik dengan menerapkan nilai AVE.

5. Menguji hipotesis model struktural dan pengukuran Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dengan menggunakan metode bootstrap resampling. Teknik ini digunakan agar dapat memastikan bahwa data-data yang dipergunakan nantinya akan mendapat terjajah dengan bebas, tidak memerlukan pendapat yang bermacam-macam serta sampel yang diperlukan juga sederhana dan tidak terlalu besar.

3.7.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Models)

Menurut Duryadi (2021) analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain; (1) Validitas dan reliabilitas konstruk (construct reliability and validity) dan (2) Validitas diskriminan (discriminant validity).

3.7.2.2 Analisis Model Pengukuran (Inner Models)

Menurut Duryadi (2021) analisis model struktural menggunakan 3 pengujian, antara lain: (1) R-square; (2) f-square; (3) Mediation effects: (a) Direct effects; (b) Indirect effects; dan (c) Total effects.

3.8 Uji Hipotesis

Menurut Duryadi (2021) pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat nilai R Square yang merupakan uji goodness- fit model. Selain itu dengan melihat Total effects yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik 1,96. Dalam

SmartPLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang di hipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Uji hipotesis pada Partial Least Square dapat dilakukan dengan metode bootstrapping. Dalam metode bootstrapping juga dapat melihat nilai koefisien jalur strukturalnya. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Parameter signifikan yang di estimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Untuk membuktikan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai T statistik dan P value

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Universitas Dharma Andalas

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang. Universitas Dharma Andalas berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dharma Andalas oleh ikatan alumni Universitas Andalas di tahun 1990. Pada awalnya Universitas Dharma Andalas bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dharma Andalas dengan menerima mahasiswa pada awalnya di tahun 1993 untuk program Diploma 3 akuntansi dan manajemen. Program studi Strata 1 dimulai pada tahun 1999 yang disahkan oleh Dirjen pendidikan tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada tahun 2008 alamat Universitas Dharma Andalas di Simpang Haru, dan sementara akibat gempa tahun 2009 dan kembali beroperasi pada tahun 2011. STIE Dharma Andalas perubahan nama menjadi universitas Dharma Andalas pada tahun 2014. Hari ulang tahun Universitas Dharma Andalas diperingati setiap tanggal 18 Juli karena berganti nama pada tanggal 18 Juli 2014. Universitas Dharma Andalas memiliki 14 program studi yang terdiri dari program studi Strata 1 manajemen, akuntansi, farmasi, matematika, teknologi industri pertanian, peternakan, sistem informasi, sastra Inggris,

teknik mesin, teknik sipil, ilmu komunikasi, dan ilmu hukum. Program studi Diploma 3 terdiri dari manajemen dan akuntansi..

4.1.2. Visi dan Misi Universitas Dharma Andalas

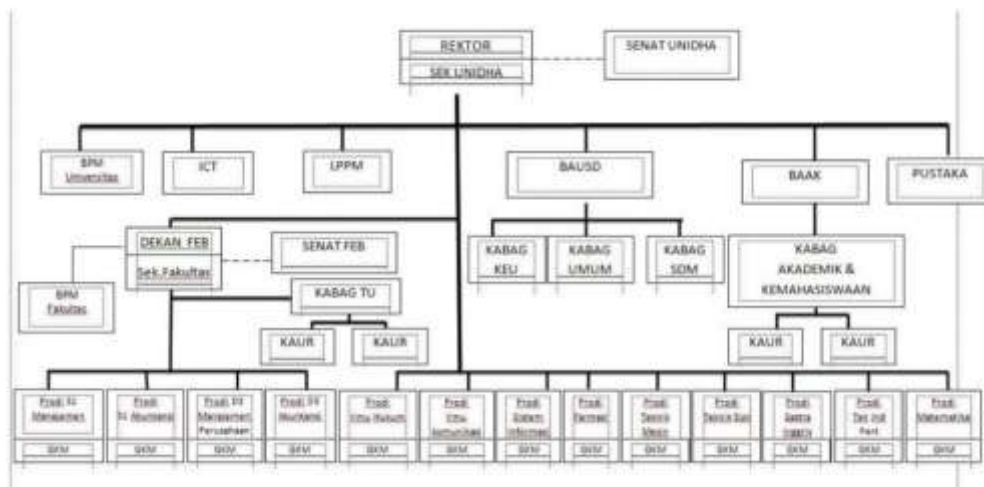
Setiap organisasi diwajibkan memiliki visi dan misi yang jelas sehingga memiliki program dan rencana yang terstruktur di masa depan. Universitas Dharma Andalas memiliki visi “menjadi universitas yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2025”. Visi tersebut diwujudkan melalui misi sebagai berikut yaitu

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi yang berkualitas, berkarakter, berbudaya, dan berakhlak mulia
2. Menyelenggarakan penelitian terapan dan inovatif serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menunjang pembangunan bangsa berkesinambungan
3. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan agar mampu menunjang penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi dan tata kelola Universitas yang berkualitas
4. Menjalinkan kerjasama yang produktif dan berkesinambungan dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dunia usaha baik di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

4.1.3. Struktur Organisasi Universitas Dharma Andalas

Struktur organisasi dari Universitas Dharma Andalas dapat dilihat pada gambar

di bawah ini yaitu:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

1. Rektor Rektor bertugas untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengabdian dan kegiatan penunjang lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan akademik di universitas. Fungsi dari seorang rektor sebagai pemimpin dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Sekretaris Sekretaris bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan serta melaksanakan semua kegiatan di universitas, baik di lingkungan internal maupun di lingkungan eksternal. Sekretaris berwenang untuk menilai kinerja 50 staf dan

menentukan program kerja sekretariat serta memberikan distribusi kerja kepada anggota staf.

3. Senat universitas Senat Universitas bertugas untuk merumuskan kebijakan akademik dan mengembangkan universitas serta membahas dan membentuk rencana strategis dan rencana operasional universitas. Senat bersama dengan Rektor merumuskan norma penyelenggaraan universitas dan nilai tanggung jawab pimpinan serta pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan.
4. BPM universitas BPM Universitas merupakan badan legislatif dalam organisasi kemahasiswaan yang berfungsi mewakili mahasiswa dalam penyaluran aspirasi dan suaranya. BPM mengawasi kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa.
5. LPPM LPPM bertugas untuk menentukan arah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM juga bertugas untuk mengkoordinasikan penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi atau seni.
6. Badan administrasi umum (BAU) Badan administrasi umum Universitas bertugas untuk mengembangkan sistem administrasi perkantoran universitas dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesekretariat kepada pimpinan universitas. Badan administrasi umum juga bertugas untuk menyelesaikan permasalahan administrasi universitas. 51
7. Badan administrasi akademik dan kemahasiswaan (BAAK) BAAK bertugas untuk mengelola kegiatan penerimaan mahasiswa baru, administrasi mahasiswa

baru, dan mengevaluasi akademik serta evaluasi pelaksanaan program kegiatan.

BAAK juga membantu dalam penjaminan mutu di lingkungan universitas.

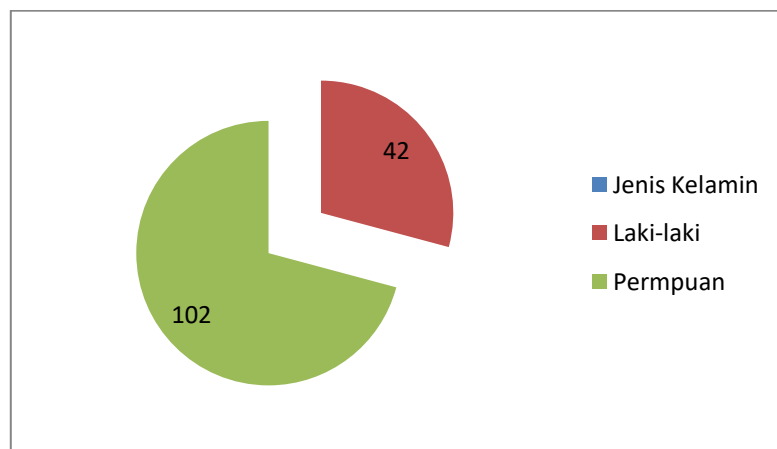
8. Pustaka Pustaka bertugas untuk menyusun kebijakan dan melakukan tugas rutinitas dalam pengadaan pengelolaan dan perawatan perpustakaan. Pustaka bertugas untuk mendayagunakan kepentingan aktivitas akademika.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden dari penelitian sebanyak 144 mahasiswa S1 manajemen Universitas Dharma Andalas Padang melalui teknik insidental sampling. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah:

1. Jenis kelamin

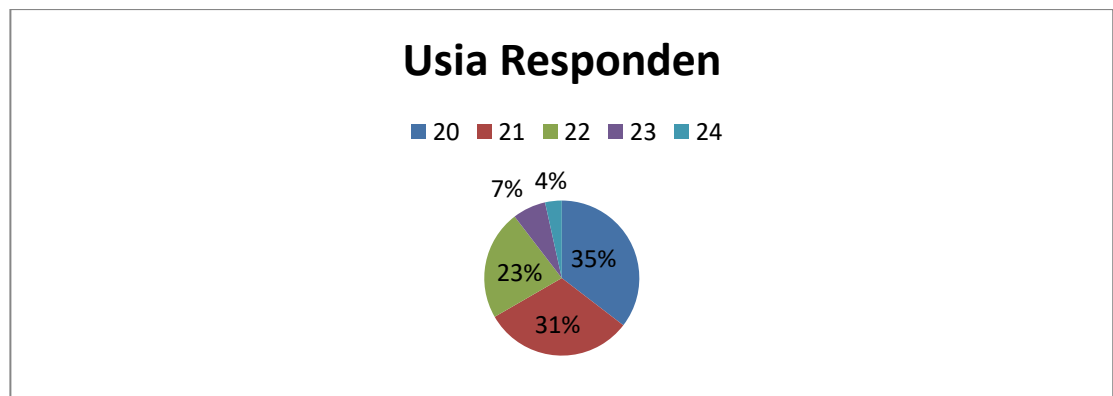


Gambar 4. 2 Jenis Kelamin

Sumber: Data diolah, Excel 2010 1

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dengan jumlah 102 responden atau sebesar 71% sedangkan responden laki-laki berjumlah 42 responden atau 29%.

2. Usia



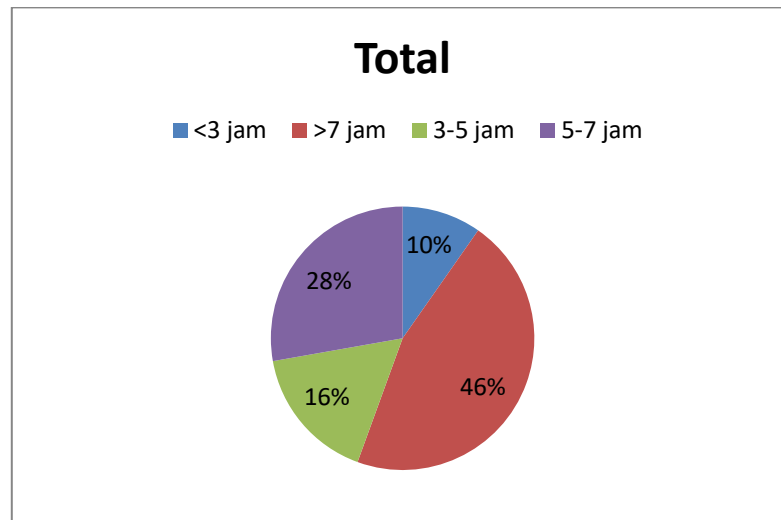
Gambar 4. 3 Usia Responden

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia 20 tahun sebanyak 51 responden dengan persentase 35%, usia 21 tahun sebanyak 45 responden dengan persentase 31% , usia 22 tahun sebanyak 33 responden dengan persentase 23%, usia 23 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase 7% dan usia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 4%

3. Penggunaan sosial media

Karakteristik responden berdasarkan durasi penggunaan sosial media/hari adalah:

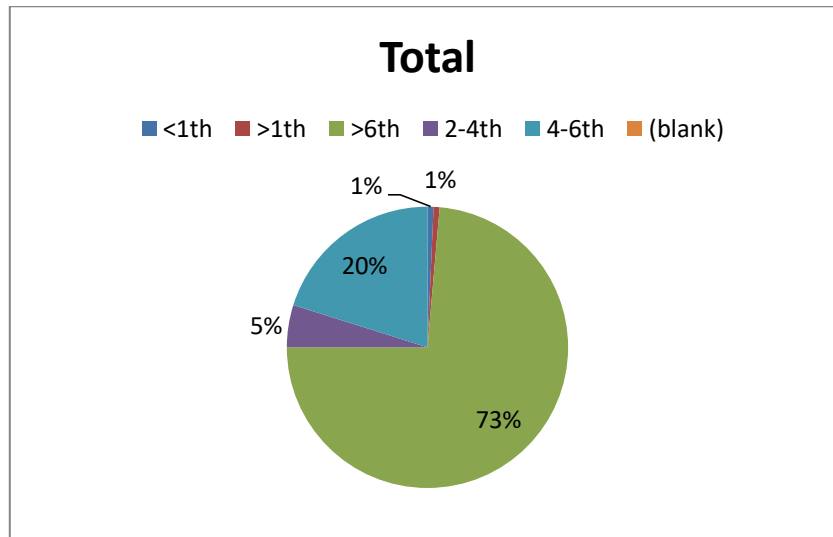


Gambar 4.4 Pengguna Sosial Media Responden

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Pada tabel 4.3 menyatakan jika data penelitian yang diperoleh dari responden yang telah mengisi survey atau kuesioner tersebut kebanyakan dari pengguna media sosial yang rata-rata perhari menggunakan sosial media > 7 jam dengan jumlah total responden sebanyak 46% dari total keseluruhan, tepatnya yaitu sebanyak 66 orang. Hal tersebut menggambarkan jika sebagian besar mahasiswa sangat ketergantungan menggunakan media sosial dengan jangka waktu penggunaan yang cukup lama. Diikuti dengan pengguna media sosial yang rata-rata perhari menggunakan sosial media > 5-7 jam sebanyak 40 orang dengan presentase 28%. Pengguna media sosial yang rata-rata perhari menggunakan sosial media > 3-5 jam sebanyak 24 orang dengan presentase 16%. Pengguna media sosial yang rata-rata perhari menggunakan sosial media < 3 jam sebanyak 14 orang dengan presentase 10 %

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam menggunakan sosial media adalah:



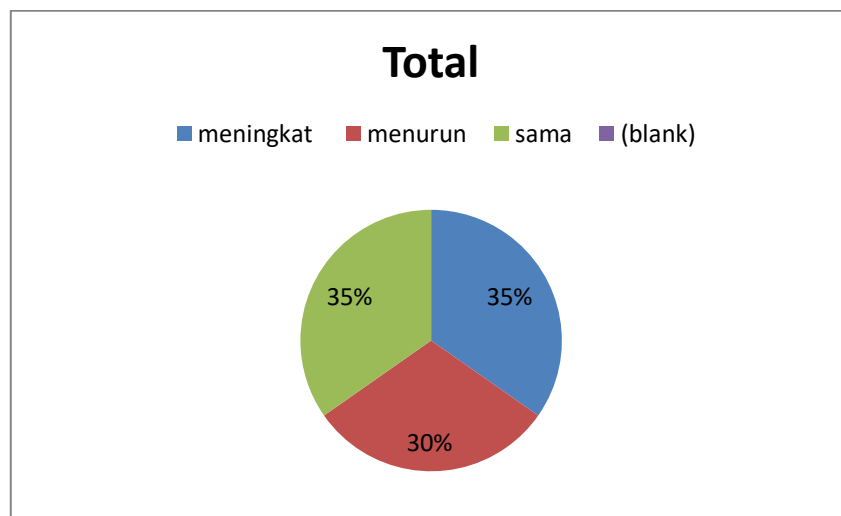
Gambar 4.5 Pengalaman Menggunakan Sosial Media Responden

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Dapat juga dilihat dari tabel 4.4 bahwasannya kebanyakan responden memiliki pengalaman dalam menggunakan media sosial selama > 6 tahun dengan data sebanyak 106 responden dengan presentase 74%. Diikuti dengan pengalaman dalam menggunakan media sosial selama > 4-6 tahun dengan data sebanyak 29 responden dengan presentase 20%. pengalaman dalam menggunakan media sosial selama > 2-4 tahun dengan data sebanyak 7 responden dengan presentase 5%. pengalaman dalam menggunakan media sosial selama < 1 tahun dengan data sebanyak 2 responden dengan presentase 1%.

Pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 menyatakan bahwa banyaknya mahasiswa yang menghabiskan > 7 jam waktunya untuk membuka media sosial dan sudah menggunakan media sosial selama > 6 tahun. Hal ini sudah terjadi overload penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa di karenakan menurut laporan *we are social* waktu penggunaan ideal media sosial adalah 1-2 jam/hari serta indonesia menempati posis ke-10 penggunaan media sosial terlama dunia dengan rata-rata penggunaan 3,2 jam/hari

4. Perbandingan IP pada masa transisi



Gambar 4.6 Perbandingan IP Responden

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan jika data penelitian yang diperoleh dari responden yang telah mengisi survey atau kuesioner perbandingan IP pada masa

transisi “meningkat” dengan jumlah total 50 responden sebanyak 35%, perbandingan IP pada masa transisi “sama” dengan jumlah total 50 responden sebanyak 35% dan perbandingan IP pada masa transisi “menurun” dengan jumlah total 44 responden sebanyak 30%

Meskipun mahasiswa mengalami overload dalam penggunaan media sosial, prestasi akademiknya masih bisa meningkat. Hal ini mungkin terjadi karena setiap individu memiliki kemampuan dan keunikannya sendiri dalam mengelola waktu dan energi. Sementara ada beberapa mahasiswa yang dapat mempertahankan prestasi akademiknya meskipun mereka menghabiskan waktu yang lama di media sosial. Setiap individu memiliki kebutuhan dan kapasitas yang berbeda dalam mengatur waktu mereka. Beberapa orang mungkin lebih efisien dalam menyeimbangkan waktu di media sosial dengan komitmen akademik mereka, sementara yang lain mungkin membutuhkan batasan yang lebih ketat pada penggunaan media sosial agar fokus mereka tetap terjaga. Jika ada mahasiswa yang merasa bahwa penggunaan media sosial mereka mengganggu prestasi akademik mereka, hal tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti manajemen waktu yang baik, kemampuan multi-tugas, atau keefektifan mereka dalam belajar, motivasi, lingkungan belajar, atau dukungan sosial

4.2.2 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa tanggapan dari 144 responden terhadap indikator – indikator dalam variabel penelitian, maka dari itu statistik deskriptif penting untuk dilakukan. Berikut perhitungan rentang skala:

$$RS = \frac{\text{jumlah sampel} \times (\text{nilai tertinggi skor} - 1)}{\text{nilai tertinggi skor}}$$

$$RS = \frac{144 \times (4 - 1)}{4} = \frac{432}{4} = 108$$

n = jumlah sampel

Nilai terendah (MIN)	=	1 X n	=	144
Nilai tertinggi (MAX)	=	4 x n	=	576

Tabel 4.1 Rentang Skala

Kategori	Rumus			Rentang Skala	Rata – Rata
Sangat Tidak Setuju	MIN	-	MIN + RS	144 - 252	
Tidak Setuju	MIN + RS + 1	-	MIN + 2RS	253 - 360	
Setuju	MIN + 2RS + 1	-	MIN + 3RS	361 - 468	401,75
Sangat Setuju	MIN + + 1	-	MIN + 4RS	469 - 576	

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Nilai rata-rata keseluruhan didapatkan dari jumlah skor setiap indikator dibagi jumlah banyaknya pertanyaan.

Karakteristik responden berdasarkan variabel pada penelitian sebagai berikut :

Untuk mendapatkan nilai skor pada setiap pertanyaan variabel didapat dari mengalikan nilai skor skala likert 1 – 4 dengan banyaknya jawaban responden. Misalnya pada variabel information overload pertanyaan 1.

Skor	Jumlah Responden	Perhitungan	Information Overload 1
1	11	1 X 11	11
2	84	2 X 84	168
3	36	3 X 36	108
4	13	4 X 13	52
Jumlah Skor	144		339

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

A. Information Overload

Total jawaban responden = STS + TS + S + SS = 144 (sesuai dengan jumlah sampel)

Skor = 1 x jumlah responden STS
 = 2 x jumlah responden TS
 = 3 x jumlah responden S
 = 4 x jumlah responden SS

Rentang Skala = sangat tidak setuju → 144-252
 = tidak setuju → 235 - 360
 = setuju → 361 – 468
 = sangat setuju → 469 – 576

Tabel 4.2 Karakteristik Informasi Overload Responden

No	Pertanyaan	TS	S	SS	Total	Skor	Rentang skala
1	Perhatian dan fokus saya seringkali teralihkan dengan banyaknya informasi yang berbeda-beda dari yang saya baca di internet.	84	36	13	144	339	235 - 360 (TS)
2	Saya kewalahan dalam menerima banyaknya informasi yang saya baca setiap hari dari internet.	59	67	6	144	355	235 - 360 (TS)

3	Saya merasa tidak nyaman menerima informasi yang terlalu banyak di internet dibandingkan saya kekurangan informasi.	68	40	19	144	349	235 - 360 (TS)
Rata – rata skor						348	235 - 360 (TS)

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa variabel information overload memiliki nilai rata-rata total rentang skala sebesar 348 yang berada dalam kategori setuju. Skor rentang skala paling tinggi sebesar 355 yang berada dalam kategori tidak setuju pada pernyataan saya kewalahan dalam menerima banyaknya informasi yang saya baca setiap hari dari internet. Skor rentang skala paling rendah sebesar 339 yang berada dalam kategori tidak setuju pada pernyataan perhatian dan fokus saya seringkali teralih dengan banyaknya informasi yang berbeda-beda dari yang saya baca di internet.

Kemungkinan bahwa mahasiswa merasa tidak setuju dengan information overload dikarenakan, mahasiswa terbiasa menghadapi informasi yang berlebihan, mereka mungkin tidak sadar bahwa mereka sedang mengalami information overload. Mereka mungkin merasa bahwa mereka dapat mengatasi jumlah informasi yang diterima tanpa kesulitan, karena mereka telah terbiasa berada dalam situasi yang sama. Selain itu, mereka mungkin merasa bahwa semakin banyak informasi yang mereka terima, maka akan semakin baik pula pemahaman mereka tentang suatu topik.

B. Sosial overload

Total jawaban responden = STS + TS + S + SS = 144 (sesuai dengan jumlah sampel)

Skor = 1 x jumlah responden STS
= 2 x jumlah responden TS
= 3 x jumlah responden S
= 4 x jumlah responden SS

Rentang Skala = sangat tidak setuju → 144-252
= tidak setuju → 235 - 360
= setuju → 361 – 468
= sangat setuju → 469 – 576

Tabel 4.3 Karakteristik Social Overload Responden

No	Pertanyaan	S	SS	Total	Skor	Rentang skala
1	Saya sering memperhatikan kesejahteraan dari kehidupan teman-teman saya di internet dan media sosial	81	14	144	394	361-360 (S)
2	Saya sering ikut campur dengan masalah teman-teman saya di internet dan media sosial	86	27	144	423	361-360 (S)
3	Saya merasa perlu menyenangkan teman-teman saya di internet dan media sosial.	87	11	144	394	361-360 (S)
4	Saya sangat peduli dengan teman-teman saya di internet dan media sosial	78	16	144	393	361-468 (S)

5	Saya merasa perlu memperhatikan apapun yang teman teman saya posting di media sosial.	64	6	144	360	235-360 (TS)
	Rata-rata skor				393	361-468 (S)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa variabel Social Overload memiliki nilai rata-rata total rentang skala sebesar 393 yang berada dalam kategori setuju. Skor rentang skala paling tinggi sebesar 423 yang berada dalam kategori setuju pada pernyataan Saya sering ikut campur dengan masalah teman-teman saya di internet dan media sosial. Skor rentang skala paling rendah sebesar 360 yang berada dalam kategori tidak setuju pada pernyataan Saya merasa perlu memperhatikan apapun yang teman teman saya posting di media sosial.

Kemungkinan bahwa mahasiswa merasa setuju dengan Social overload dikarenakan. Mahasiswa merasa mampu mengelola banyak kelebihan beban sosial dalam waktu singkat seperti email, pesan teks, panggilan telepon, atau media sosial. Selain itu, kompleksitas informasi, urgensi pesan, dan waktu yang tersedia untuk menangani semua juga dapat mempengaruhi respons mahasiswa terhadap variabel Social overload. Selain itu, tekanan dan tuntutan dari lingkungan sekitar juga bisa membuat seseorang menjadi terjebak dalam siklus beban sosial yang berlebihan.

C. Exhaustion

Total jawaban responden = STS + TS + S + SS = 144 (sesuai dengan jumlah sampel)

Skor = 1 x jumlah responden STS

= 2 x jumlah responden TS

= 3 x jumlah responden S

= 4 x jumlah responden SS

Rentang Skala = sangat tidak setuju → 144-252

= tidak setuju → 235 - 360

= setuju → 361 – 468

= sangat setuju → 469 – 576

Tabel 4.4 Karakteristik Exhaustion Responden

No	Pertanyaan	S	SS	Total	Skor	Rentang skala
1	Saya merasa kehilagan semangat akibat aktivitas yang mengharuskan saya menggunakan media sosial dan internet .	70	21	144	391	361 - 468 (S)
2	Saya merasa lelah dan bosan dengan aktivitas saya di internet dan media social.	73	12	144	373	361 - 468 (S))
3	Saya merasa terbebani dalam menggunakan media sosial dan internet.	43	53	144	429	361 - 468 (S)
Rata – rata skor					398	361 - 468 (S)

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa variabel Exhaustion memiliki nilai rata-rata total rantang skala sebesar 398 yang berada dalam kategori setuju. Skor rentang skala paling tinggi sebesar 429 yang berada dalam kategori setuju pada pernyataan Saya merasa terbebani dalam menggunakan media sosial dan internet.

Skor rentang skala paling rendah sebesar 373 yang berada dalam kategori setuju pada pernyataan Saya merasa lelah dan bosan dengan aktivitas saya di internet dan media social.

Hal tersebut menyadari bahwa adanya stress yang disebut Exhaustion. Mahasiswa yang mengalami Exhaustion mungkin merasa kehilangan semangat dan terbebani ketika menggunakan teknologi atau sosial media yang tidak dikuasai dengan baik, atau ketika mereka menghadapi masalah teknologi (seperti kegagalandalam menginput sistem atau kehilangan data pada sosial media) serta merasa lelah dalam penggunaan teknologi.

D. Performa Akademik

Total jawaban responden = STS + TS + S + SS = 144 (sesuai dengan jumlah sampel)

Skor = 1 x jumlah responden STS
 = 2 x jumlah responden TS
 = 3 x jumlah responden S
 = 4 x jumlah responden SS

Rentang Skala = sangat tidak setuju → 144-252
 = tidak setuju → 235 - 360
 = setuju → 361 – 468
 = sangat setuju → 469 – 576

Tabel 4. 5 Karakteristik Performa Akademik

No	Pertanyaan	S	SS	Total	Skor	Rentang skala
1	Saya merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya.	75	68	144	499	469 - 576 (SS)
2	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas mata kuliah saya.	82	61	144	492	469 - 576 (SS)
3	Saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan efisien.	75	68	144	499	469 - 576 (SS)
4	Saya merasa nilai akademis saya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.	58	76	144	497	469 - 576 (SS)
Rata – rata skor					497	469 - 576 (SS)

Sumber: Data Diolah, Exel 2010

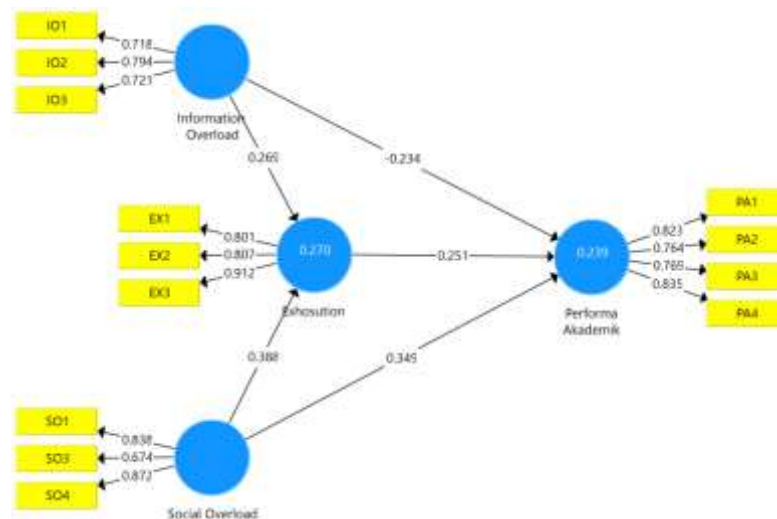
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa variabel performa akademik memiliki nilai rata-rata total rentang skala sebesar 401,75 yang berada dalam kategori setuju. Skor rentang skala paling tinggi sebesar 499 yang berada dalam kategori sangat setuju pada pernyataan saya merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya dan pernyataan saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan efisien. Skor rentang skala paling rendah sebesar 492 yang berada dalam kategori setuju pada pernyataan saya mampu mengerjakan tugas-tugas mata kuliah saya.

Performa akademik pada penelitian ini berada pada rentang skala sangat setuju, ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki performa akademik yang sangat baik dan bisa mencapai nilai yang tinggi dalam ujian atau tugas-tugas akademik lainnya.

Meskipun terjadinya overload dalam penggunaan media sosial tetapi performa akademik mahasiswa sangat baik. Jika ada yang mengalami perfroma akademik tidak baik mungkin hal tersebut tidak disebabkan oleh overload penggunaan media sosial tetapi faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, bakat, usaha belajar dan lingkungan seperti dukungan keluarga.

4.2.4 Rancangan Model Analisis

Riset pada penelitian ini menggunakan model yang dirancang dengan menggunakan bentuk model SSO sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh (Yu et al., 2019). dengan menggunakan kontrol spirituality, age, gender yang telah ditambahkan dan dirancang menggunakan bantuan software Smart PLS 4.0. Lebih jelasnya digambarkan.



Gambar 4.7 Rancangan Model Analisis

Dari gambar diatas, kita dapat melihat variabel eksogen pada penelitian ini adalah information overload, social overload. Variabel eksogen memberi pengaruh terhadap variabel endogen. Dan variabel endogen pada penelitian ini adalah exhaustion, dan performa akademik.

4.2.5 Analisis *Outer Model*

Analisis outer model atau analisis terhadap model pengukuran pada SmartPLS, Tahapan analisis outer model dipisahkan jadi 2 tahapan yakni uji validitas diskriminan serta uji validitas konvergen.

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen tersebut memiliki tujuan agar dapat mendapat informasi akankah suatu indikator tersebut dapat memberi dampak variabel. Untuk menentukannya dapat disaksikan pada nilai outer loading serta AVE-nya. Tabel berikut adalah hasil pengukuran outer model penelitian:

Tabel 4.6 Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	Rule of thumb	Kesimpulan
Information overload	IO1	0.718	0.7	Valid
	IO2	0.806	0.7	Valid
	IO3	0.703	0.7	Valid
Social Overload	SO1	0.793	0.7	Valid

	SO2	0.706	0.7	Valid
	SO3	0.724	0.7	Valid
	SO4	0.818	0.7	Valid
Exhaustion	EX1	0.802	0.7	Valid
	EX2	0.807	0.7	Valid
	EX3	0.912	0.7	Valid
Performa Akademik	PA1	0.843	0.7	Valid
	PA2	0.732	0.7	Valid
	PA3	0.784	0.7	Valid
	PA4	0.827	0.7	Valid

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Pada Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa setiap variabel serta indikator memiliki nilai outer loading $> 0,7$ dan nilai AVE pada setiap variabel $> 0,5$. Maka seluruh indikator diatas telah memenuhi syarat validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading diatas 0,7 pada setiap indikator, dan nilai AVE diatas 0,5 pada setiap variabel.

4.2.3.2 Uji Validitas Diskriminan

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas konvergen yakni melakukan pengujian validitas diskriminan untuk menguji validitas dari indikator. Indikator dinyatakan valid pada tahapan ini jika nilai yang terdapat dari masing-masing indikator yang menghitung variabel tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi

dari nilai yang ada pada variabel lainnya. Tabel berikut menunjukkan nilai cross loading pada tahap uji validitas diskriminan

Tabel 4.7 Uji Validitas Diskriminasi

Kode	Information overload	Sosial oveload	Exhaustion	Performa akademik
EX1	0.802	0.377	0.097	0.268
EX2	0.807	0.199	0.299	0.401
EX3	0.912	0.346	0.372	0.445
IO1	0.237	0.718	-0.027	0.175
IO2	0.331	0.806	0.002	0.294
IO3	0.211	0.703	-0.129	0.119
PA1	0.311	0.027	0.843	0.326
PA2	0.210	-0.082	0.732	0.275
PA3	0.248	-0.059	0.784	0.193
PA4	0.262	-0.087	0.827	0.195
SO1	0.366	0.220	0.337	0.793
SO2	0.307	0.283	-0.038	0.706
SO3	0.244	0.268	0.118	0.724
SO4	0.425	0.131	0.427	0.818

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Pada Tabel diatas menunjukkan jika nilai cross loading yang terdapat di setiap indikator yang dicetak tebal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding nilai dalam variabel lainnya dalam setiap baris. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap indikator dan variabel terbukti valid dan memenuhi tahap discriminant validity.

4.2.3.3 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan Composite Reliability (CR) dari blok

indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6 . koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima.

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas

Variabel	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Rule of thumb	Kesimpulan
Information Overload	0.879	0.709	0.6	Reliabel
Social Overload	0.787	0.553	0.6	Reliabel
Exhaustion	0.875	0.637	0.6	Reliabel
Performa Akademik	0.846	0.580	0.6	Reliabel

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliable.

4.2.3.4. Uji Multikolonieritas

uji multikolinearitas atau collinearity yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah pada sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkolerasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dan variabel predictor lainnya pada model structural collinearity statistic. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami

multicollinearity dengan mengetahui nilai VIF <10 bisa dikatakan bahwa indikator tersebut tidak mengalami multicollinearity

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

No	Indikator	VIF	Keterangan
1	EX1	1.828	Tidak Terjadi Multikolonieritas
2	EX2	1.513	Tidak Terjadi Multikolonieritas
3	EX3	2.160	Tidak Terjadi Multikolonieritas
4	IO1	1.232	Tidak Terjadi Multikolonieritas
5	IO2	1.168	Tidak Terjadi Multikolonieritas
6	IO3	1.250	Tidak Terjadi Multikolonieritas
7	PA1	1.815	Tidak Terjadi Multikolonieritas
8	PA2	1.653	Tidak Terjadi Multikolonieritas
9	PA3	1.762	Tidak Terjadi Multikolonieritas
10	PA4	1.944	Tidak Terjadi Multikolonieritas
11	SO1	1.559	Tidak Terjadi Multikolonieritas
12	SO2	1.396	Tidak Terjadi Multikolonieritas
13	SO3	1.538	Tidak Terjadi Multikolonieritas
14	SO4	1.518	Tidak Terjadi Multikolonieritas

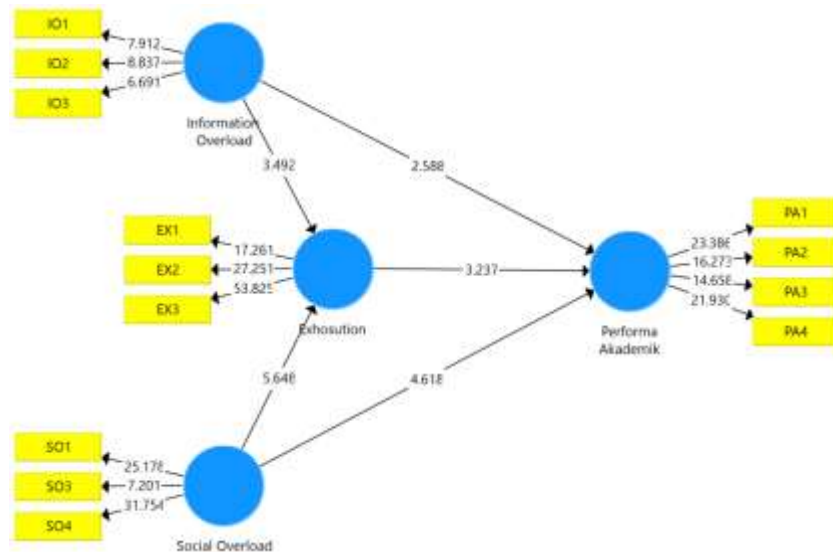
Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan indikator tidak terjadi multikolonieritas karena memiliki nilai <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kontruk tidak terjadi multikolonieritas antara variabel information overload, Social overload dan Exhaustion terhadap performa akademik.

4.2.6 Analisis *Inner Model*

Setelah tahapan outer model maka tahap selanjutnya adalah inner model atau tahap untuk menganalisis terhadap model berbentuk struktural yang melalui Smart

PLS. Tahap inner model dilakukan melalui tahapan koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis. Hasil dari analisis inner model adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Rancangan Model Analisis

Pada Gambar di atas merupakan output model setelah dilakukan bootstrapping. Nilai dari setiap indikator terhadap variabel laten dapat dilihat dari hasil analisis dari tahapan bootstrapping pada Tabel di bawah

Tabel 4.10 Bootstrapping

Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Io1 <- Information Overload	0.718	0.700	0.102	7.021	0.000
Io2 <- Information Overload	0.806	0.804	0.068	11.829	0.000

Io3 <- Information Overload	0.703	0.686	0.104	6.739	0.000
So1 <- Social Overload	0.793	0.793	0.038	21.000	0.000
So2 <- Social Overload	0.706	0.694	0.084	8.423	0.000
So3 <- Social Overload	0.724	0.712	0.073	9.863	0.000
So4 <- Social Overload	0.818	0.820	0.038	21.810	0.000
Ex2 <- Exhaoution	0.807	0.789	0.029	27.422	0.000
Ex1 <- Exhaoution	0.802	0.805	0.046	17.328	0.000
Ex3 <- Exhaoution	0.912	0.913	0.017	53.223	0.000
Pa1 <- Performa Akademik	0.843	0.840	0.046	18.521	0.000
Pa2 <- Performa Akademik	0.732	0.722	0.081	9.066	0.000
Pa3 <- Performa Akademik	0.784	0.776	0.065	11.974	0.000
Pa4 <- Performa Akademik	0.827	0.818	0.054	15.369	0.000

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan setiap indikator memiliki masing-masing nilai terhadap variabel latennya.

4.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan sebagai bentuk untuk menilai seberapa kuat pengaruhnya pada variabel endogen. Dikatakan kuat apabila memiliki nilai skor 0,67 dikatakan sebagai moderat hanya apabila memiliki nilai skor 0,33 serta dapat dikatakan melemah jika memiliki nilai skor 0,19. Berikut ini adalah tabel dari nilai R Square.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Variabel	R-square	R-square
----------	----------	----------

		adjusted
Performa Akademik	0.107	0.101
Exhaustion	0.265	0.254

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Dari Tabel 4.7 di atas terlihat bahwa variabel Performa Akademik memiliki skor nilai 0,107 yang artinya lemah dan variabel technostress memiliki skor nilai 0,254 yang artinya lemah.

4.3 Uji Hipotesis

Path Coefficient untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dari bootstrapping adalah untuk menampilkan nilai t-statistic dan p-value dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Arah Hubungan	Hasi uji
<i>Information overload -> Technostress</i>	0.186	2.295	0.022	Positif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
Information Overload -> Performa Akademik	-0.273	2.839	0.005	negatif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
<i>Social overload overload - > exhaustion</i>	0.437	6.931	0.000	Positif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
Social Overload -> Performa Akademik	0.248	2.396	0.017	Positif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
<i>Exhaustion -> Performa akademik</i>	0.279	3.078	0.002	Positif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
Information Overload -> exhaustion -> Performa Akademik	0.052	1.756	0.079	Tidak ada pengaruh	H0 diterima H1 ditolak

Communication Overload -> Exhaustion-> Performa Akademik	0.122	2.780	0.005	Positif dan Signifikan	H0 ditolak HI diterima
----------------------------------------------------------------	-------	-------	-------	---------------------------	---------------------------

Sumber: Data Diolah, Smart PLS 4

Pada Tabel berikut juga dicantumkan rangkuman sifat pengaruh antar variabel dilihat dari nilai original sample yang menunjukkan arah hubungan pada hipotesis yang telah diuji adalah sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) pengaruh *Information Overload* terhadap *exhaustion* memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 2.295 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,022 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.186 positif. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan *Information Overload* terhadap *exhaustion*.
- Hipotesis kedua (H2) yaitu pengaruh *social overload* terhadap *technostress* memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 6.931 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,000 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.437 positif. Kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *social overload* terhadap *exhaustion*
- Hipotesis ketiga (H3) yaitu pengaruh *exhaustion* terhadap performa akademik menunjukkan nilai T Statistik 3.078 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,002 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.279 positif. Kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan *exhaustion* terhadap performa akademik

- Hipotesis pertama (H4) pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 2.839 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,005 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample -0.273 negatif. Kesimpulannya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Information Overload* terhadap performa akademik.
- Hipotesis kedua (H5) yaitu pengaruh *social overload* terhadap performa akademik memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 2.396 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,017 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.248 positif. Kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *social overload* terhadap performa akademik
- Hipotesis pertama (H6) pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik melalui technostress sebagai variabel mediasi memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 1.756 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,079 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.052 positif. Kesimpulannya, tidak ada pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik melalui technostress sebagai variabel mediasi karena hipotesis ditolak.
- Hipotesis pertama (H7) pengaruh *social Overload* terhadap performa akademik melalui exhaustion sebagai variabel mediasi memperlihatkan bahwa nilai T Statistik 2.780 lebih dari 1,96 serta nilai P Value 0,005 dibawah 0,05. Dengan nilai original sample 0.122 positif. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan *social Overload* terhadap performa akademik melalui *exhaustion* sebagai variabel mediasi

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Information Overload Terhadap Exhaustion

Pengaruh information overload terhadap Exhaustion memperlihatkan bahwa Kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan information overload terhadap exhaustion. yang artinya semakin tinggi tingkat information overload, maka semakin tinggi juga tingkat exhaustion.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fu et al., 2020) yang mana, information overload secara positif berhubungan dengan media sosial exhaustion. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa apabila informasi dari media sosial dan internet yang diterima oleh pengguna melampaui kemampuan pemrosesan pengguna, maka terjadi perasaan lelah dalam menggunakan media sosial.

4.4.2 Pengaruh Social Overload Terhadap Exhaustion

Pengaruh social overload terhadap exhaustion memperlihatkan bahwa Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan social overload terhadap exhaustion. yang artinya semakin tinggi tingkat social overload maka semakin tinggi juga tingkat exhaustion.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Khosyatullah, 2022) yang menunjukkan bahwa social overload dapat berpengaruh pada exhaustion mereka dalam berbagai konteks. media sosial dan menunda kebutuhan/tuntutan sosial (social overload) ketika mereka merasa bahwa hal tersebut dapat menghabiskan banyak energi mereka yang

dapat menyebabkan kelelahan. Sehingga mengurangi tingkat kelelahan atau exhaustion dalam menggunakan media sosial

4.4.3 Pengaruh Exhaustion Terhadap Performa Akademik

Pengaruh exhaustion terhadap performa Akademik menunjukn bahwa Kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh positif signifikan exhaustion terhadap performa akademik. yang artinya semakin tinggi tingkat exhaustion pada mahasiswa maka performa akademik mereka juga semakin membaik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Choi et al., 2014; Shi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa exhaustion merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja dalam lingkup akademis maupun organisasi yang menyiratkan bahwa ketika kelelahan akibat terjadi, mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi pada kegiatan sekolah mereka sehingga dapat menurunkan performa akademik mereka.

4.4.4 Pengaruh *Information Overload* Terhadap Performa Akademik

Pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik menunjukan bahwa Kesimpulannya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Information Overload* terhadap performa akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *Information Overload*, maka menurun juga tingkat performa akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suhaimi & Hussin (2017) yang menunjukkan bahwa *communication overload* adanya hubungan terikat terhadap performa akademik mahasiswa dalam berbagai konteks. Terlalu banyak informasi

yang tidak terstruktur atau tidak relevan akan menyebabkan penurunan performa akademik. informasi berlebih dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk fokus pada materi yang penting atau relevan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. informasi berlebih dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan. Seseorang yang merasa terbebani oleh jumlah informasi yang harus dipelajari cenderung mengalami penurunan konsentrasi dan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil akademik. informasi berlebih dapat mengakibatkan kurangnya waktu untuk istirahat dan pemulihan. Jika seseorang terlalu sibuk menyerap informasi, mereka mungkin mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat dan pemulihan, yang dapat menyebabkan kelelahan mental dan penurunan performa akademik secara keseluruhan

4.4.5 Pengaruh *Social Overload* Terhadap Performa Akademik

Pengaruh *social overload* terhadap performa akademik menunjukkan bahwa Kesimpulannya, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan *social overload* terhadap performa akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *social overload*, maka semakin meningkat juga tingkat performa akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Alamri, 2019). Adapun hubungan antara *social overload* dan nilai akademik, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih

rendah daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020).

Menurut Tarigan et al (2019) performa akademik adalah bentuk perubahan dalam kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya prestasi belajar, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu., mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek. Dengan memiliki akses ke berbagai perspektif dan pendekatan, mereka dapat memperkaya pemahaman mereka dan menerapkan pengetahuan yang lebih luas dalam konteks akademik. mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan *multitasking* mereka dan meningkatkan performa serta *social overload* juga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan jaringan sosial yang lebih luas dan membangun hubungan dengan orang-orang baru. komunikasi dengan rekan-rekan sejawat, dosen, atau ahli dapat membantu individu dalam mengatasi kesulitan akademik dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Diskusi dan pertukaran ide juga dapat merangsang pikiran kreatif dan meningkatkan pemecahan masalah. meskipun mengalami overload dalam berkomunikasi mahasiswa akan tetapi performa akademik mahasiswa tetap meningkat.

4.4.6 Pengaruh *Information Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *Exhasution* Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik melalui exhaustion sebagai variabel mediasi menunjukan bahwa Kesimpulannya, terdapat ada

pengaruh *Information Overload* terhadap performa akademik melalui *exhaustion* sebagai variabel mediasi karena hipotesis ditolak.

Penolakan hipotesis ini mungkin saja disebabkan oleh kurangnya data yang cukup atau penggunaan metode yang tidak tepat dalam mengukur variabel yang terlibat. Misalnya, alat ukur yang digunakan untuk mengukur *information overload* atau *exhaustion* mungkin tidak valid atau tidak dapat diandalkan, sehingga tidak dapat secara akurat menangkap pengaruhnya terhadap performa akademik. adanya faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang dapat memengaruhi performa akademik. Misalnya, faktor seperti kecerdasan, minat, dukungan sosial, atau kesehatan mental bisa memiliki pengaruh signifikan pada kinerja akademik seseorang. Beberapa orang mungkin lebih mampu mengelola stres teknologi daripada yang lain, dan kemampuan ini dapat mempengaruhi bagaimana informasi overload memengaruhi performa akademik

4.4.7 Pengaruh *social Overload* Terhadap Performa Akademik Dengan *exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi

Pengaruh *social overload* terhadap performa akademik melalui *exhaustion* sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan *social overload* terhadap performa akademik melalui *exhaustion* sebagai variabel mediasi.

Ketika mahasiswa terlalu banyak kelebihan social seperti menggunakan email, pesan teks, panggilan telepon, dan pesan dari platform media sosial, mereka mungkin merasa kewalahan. Social overload dapat dianggap sebagai indikator akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan informasi. Dengan demikian, individu yang mampu mengelola beban komunikasi yang tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya akademik dan informasi yang relevan, yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam konteks akademik. Seperti diskusi kelompok, pertukaran ide, dan kerja sama proyek. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya meningkatkan performa akademik. Eexhaustion berperan sebagai mediator dalam hubungan antara social overload dan performa akademik dengan mengatur bagaimana seseorang merespons dan mengelola beban kelelahan sosial yang tinggi. Misalnya, seseorang yang mengalami exhaustion mungkin merasa tertekan atau lelah karena merasa kesulitan menyeimbangkan waktu dan perhatian mereka di antara berbagai platform komunikasi. Namun, jika exhasution dapat dikelola dengan baik, individu masih dapat memanfaatkan manfaat dari beban social yang tinggi untuk meningkatkan kinerja akademik mereka.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian dengan judul “Analisis Fenomena Akademik Mahasiswa Universitas Dharma Andalas Berdasarkan : *Information Overload, Sosial Overload Dan Exhaustion* ”

1. information overload pengaruh positif dan signifikan terhadap exhaustion yang artinya semakin tinggi tingkat information overload, maka semakin tinggi juga tingkat exhaustion. Penggunaan media sosial dan internet yang berlebihan terutama informasi dapat menyebabkan exhaustion.
2. social overload berpengaruh positif dan signifikan terhadap exhaustion yang artinya semakin tinggi tingkat social overload, maka semakin tinggi juga tingkat exhaustion. Sosial yang berlebihan dalam penggunaan media sosial dapat menyebabkan exhaustion.
3. exhaustion berpengaruh positif signifikan terhadap performa akademik yang artinya semakin tinggi tingkat exhaustion pada mahasiswa maka performa akademik mereka juga semakin membaik. Apabila mahasiswa memiliki tingkat exhaustion yang tinggi, maka performa akademik mereka semakin membaik. Hal ini terjadi karena mahasiswa telah terbiasa dengan penggunaan media sosial dalam kesehariannya. Meskipun mahasiswa merasakan stres akibat daripada penggunaan media sosial yang berlebih, hal ini sudah menjadi kebiasaan yang

bisa dibilang melekat dan juga menjadi suatu keharusan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan performa akademik mereka semakin meningkat atau membaik.

4. *Information Overload* berpengaruh pengaruh negatif dan signifikan terhadap performa akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *Information Overload*, maka menurun juga tingkat performa akademik. Terlalu banyak informasi yang tidak terstruktur atau tidak relevan akan menyebabkan penurunan performa akademik. informasi berlebih dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk fokus pada materi yang penting atau relevan.
5. *social Overload* berpengaruh pengaruh positif dan signifikan terhadap performa akademik yang artinya semakin tinggi tingkat *social Overload* , maka semakin tinggi juga tingkat performa akademik. Meskipun mengalami overload dalam sosial mahasiswa yang bervariasi, mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek. Dengan memiliki akses ke berbagai perspektif dan pendekatan, mereka dapat memperkaya pemahaman mereka dan menerapkan pengetahuan yang lebih luas.
6. *Information Overload* tidak memiliki pengaruh terhadap performa akademik Dengan *exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi karena hipotesis ditolak. Penolakan hipotesis ini mungkin saja disebabkan oleh kurangnya data yang cukup atau penggunaan metode yang tidak tepat dalam mengukur variabel yang terlibat. Adanya faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang dapat memengaruhi performa akademik

7. *social Overload* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Performa Akademik Dengan *exhaustion* Sebagai Variabel Mediasi. Individu yang mampu mengelola beban kelebihan sosial yang tinggi mungkin memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya akademik dan informasi yang relevan, yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam konteks akademik

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut saran untuk pengembangan pada penelitian berikutnya.

1. Penelitian ini menggunakan analisi jalur dan menggunakan tiga faktor overload. Saran penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau mengembangkan model lain yang meneliti dampak terkait information overload dan penggunaan media sosial yang berlebih pada konteks akademis.
2. Penelitian ini menambahkan kriteria responden yang hanya terbatas guna menguji karakteristik responden pada pengaruhnya terhadap performa akademik. Saran penelitian selanjutnya dapat menambahkan berbagai indikator terkait variabel kontrol spirituality tersebut dan juga menambahkan variabel lainnya untuk menguji sejauh mana perbedaan individu dalam menangani overload penggunaan teknologi dan technostress sehingga menyajikan penelitian yang lebih komprehensi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alamri, M. M. (2019). Undergraduate students' perceptions toward social media usage and academic performance: A study from Saudi Arabia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(3), 61–79.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v14i03.9340>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Bernard, K. J., & Dzandza, P. E. (2018). Effect of social media on academic performance of students in Ghanaian Universities: A case study of University of Ghana, Legon. *Library Philosophy and Practice*, 2018(February).
- Cahyo, R. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. *Skripsi*, 1–102.
- Dayton, Donny, Evan Charles, S. L. (2021). *DAMPAK PENGGUNAAN SOCIAL MEDIA OVERLOAD TERHADAP PERFORMA AKADEMIK DI KOTA BATAM*.
- Duryadi. (2021). Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah. (Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS). In *Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Eliyana, A., Ajija, S. R., Sridadi, A. R., Setyawati, A., Emur, A. P., & Airlangga, U. (2020). *Overload Informasi dan Overload Komunikasi aktif Kelelahan Media Sosial dan Prestasi Kerja Machine Translated by Google*. 11(September), 344–

351.

GANDHAWANGI, S. (2023). *Kuliah Pagi Pengaruhi Kualitas Tidur dan Performa Akademik Mahasiswa*. Kompas.Id.

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/03/kuliah-pagi-pengaruhi-kualitas-tidur-dan-performa-akademik-mahasiswa>

Hapsari, S. (2020). Peran Self Regulation Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas 2045.

PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, 5(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page1-11>

Khosyatullah, M. (2022). *Analisis pengaruh overload penggunaan media sosial terhadap performa akademik mahasiswa menggunakan stressor strain outcome perspective*.

Kircaburun, K., Alhabash, S., Tosuntaş, Ş. B., & Griffiths, M. D. (2020). Uses and Gratifications of Problematic Social Media Use Among University Students: a Simultaneous Examination of the Big Five of Personality Traits, Social Media Platforms, and Social Media Use Motives. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18(3), 525–547. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9940-6>

Lestari, S. B. (2019). Perbedaan Performa Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Farmasi Universitas Peradaban Bumiayu Ditinjau Dari Kualitas Tidur. *Fakultas Psikologi UMP*.

Masood, A., Luqman, A., Feng, Y., & Shahzad, F. (2022). *Untangling the Adverse Effect of SNS Stressors on Academic Performance and Its Impact on Students ' Social Media Discontinuation Intention : The Moderating Role of Guilt*.
<https://doi.org/10.1177/21582440221079905>

- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347.
- Rizkasari, E. (2022). *JURNAL EDUPEDIA Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Rosendale, K. (2021). *IPK meningkat selama penguncian COVID. Apakah belajar?* Calvin Chimes. <https://calvinchimes.org/2021/10/03/gpas-increased-during-covid-lockdown-did-learning/>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Tan, D. (2021). Dampak Penggunaan Sosial Media Overload Terhadap Performa Akademik di Kota Batam. *Edupedia*, 5(1), 41.
<https://doi.org/10.24269/ed.v5i1.693>
- Whelan, E., Islam, A. K. M. N., & Brooks, S. (2020). Applying the SOBC paradigm to explain how social media overload affects academic performance. *Computers and Education*, 143(November 2018), 103692.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103692>
- Xu, Y., Li, Y., Zhang, Q., Yue, X., & Ye, Y. (2022). Effect of social media overload on college students' academic performance under the COVID-19 quarantine. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.890317>
- Yao, N., & Wang, Q. (2023). Technostress from Smartphone Use and Its Impact on University Students' Sleep Quality and Academic Performance. *Asia-Pacific Education Researcher*, 32(3), 317–326. <https://doi.org/10.1007/s40299-022-00654-5>

- Yu, Ling Ling, Chenling Shi, X. C. (2019). *Memahami Pengaruh Kelebihan Media Sosial pada Akademik Kinerja : Perspektif Hasil Stresor-Ketegangan*. 2657, 2657–2666.
- Yu, L., Shi, C., & Cao, X. (2019). Understanding the effect of social media overload on academic performance: A stressor-strain-outcome perspective. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2019-Janua, 2657–2666. <https://doi.org/10.24251/hicss.2019.320>

LAMPIRAN
itas Dharma Andalas Berdasarkan : *Information Overload,*
Communication Overload, Social Overload, Technostress Dan
Exhaustion

A. Identitas dan Karakter Responden

1. Nama Lengkap*

2. Jenis Kelamin*

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

3. No. BP (Nomor Induk Mahasiswa)*

4. Semester

☐ semester 5

☐ semester 7

5. Usia*

6. Durasi penggunaan media sosial per-hari*

☐ < 3 jam

☐ 3 - 5 jam

☐ 5 - 7 jam

☐ > 7 jam

7. Berapa tahun menggunakan media sosial

☐ < 1 tahun

☐ 2 – 4 tahun

☐ 4 – 6 tahun

☐ > 6 tahun

8. Bagaimana perbandingan IP pada saat kuliah online (covid-19) dengan kuliah tatap muka

O Meningkat

O Sama

O Menurun

B. Pertanyaan seputar *Information Overload*, *Communication Overload*, *Social Overload*, *Technostress*, *Exhaustion* dan Performa Akademik

Skala yang digunakan yaitu skala antara 1 sampai 4 dengan keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju = STS

2. Tidak Setuju = TS

3. Setuju = S

4. Sangat Setuju = SS

No	Variabel	STS	TS	S	SS
----	----------	-----	----	---	----

Information Overload

- | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Perhatian dan fokus saya seringkali teralihkan dengan banyaknya informasi yang berbeda-beda dari yang saya baca di internet. | | | | |
| 2 | Saya kewalahan dalam menerima banyaknya informasi yang saya baca setiap hari dari internet. | | | | |
| 3 | Saya merasa tidak nyaman menerima informasi yang terlalu banyak di internet dibandingkan saya kekurangan informasi. | | | | |

Communication Overload

- | | | | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 1 | Saya merasa terganggu dengan notifikasi dari media sosial dan internet saat saya sedang bekerja/belajar. | | | | |
| 2 | Saya kadang merasa terbebani dengan komunikasi yang terlalu banyak di media sosial | | | | |
| 3 | Saya merasa kewalahan dalam menerima pesan dan kabar dari teman di media sosial. | | | | |

Social Overload

- 1 Saya sering memperhatikan kesejahteraan dari kehidupan teman-teman saya di internet dan media sosial.
- 2 Saya sering ikut campur dengan masalah teman-teman saya di internet dan media sosial
- 3 Saya merasa perlu menyenangkan teman-teman saya di internet dan media sosial.
- 4 Saya sangat peduli dengan teman-teman saya di internet dan media sosial
- 5 Saya merasa perlu memperhatikan apapun yang teman-teman saya posting di media sosial.

Technostress

- 1 Saya terpaksa menjalani rutinitas yang sangat padat karena penggunaan media sosial dan internet.
- 2 Saya terpaksa mengubah kebiasaan saya untuk beradaptasi dengan perkembangan-perkembangan yg terjadi di media sosial dan internet.
- 3 Saya harus meluangkan waktu pribadi saya untuk membuka media sosial agar tidak tertinggal terhadap pembaruan di media sosial dan internet.
- 4 Saya merasa kehidupan saya sangat dipengaruhi oleh media sosial dan internet.
- 5 Saya tidak punya cukup waktu untuk belajar dan meningkatkan keterampilan teknologi saya di media sosial maupun internet.

- 6 Saya merasa minder dengan orang yang lebih mahir dalam menggunakan media sosial maupun teknologi internet.

Exhaustion

- 1 Saya merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya
- 2 Saya merasa mahir dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah saya
- 3 Saya mengerti bagaimana cara mengerjakan tugas-tugas kuliah saya dengan benar.
- 4 Saya merasa nilai akademis saya sudah sesuai dengan harapan saya

Performa Akademik

- 1 Saya merasa yakin dengan keterampilan dan kemampuan akademis saya.
- 2 Saya mampu mengerjakan tugas-tugas mata kuliah saya.
- 3 Saya mampu mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan efisien.
- 4 Saya merasa nilai akademis saya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.

Lampiran 1 Hasil Uji Karakteristik Reponden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	42	29%
2	Perempuan	102	71%
	Total	144	100%

Sumber: Data Diolah Exel 2010

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	20	51	35%
2	21	45	31%
3	22	33	23%
4	23	10	7%
5	24	5	4%
	Total	144	100%

Sumber: Data Diolah Exel 2010

No	Durasi Penggunaan Sosmed/Hari	Frekuensi	Presentase
1	<3 Jam	14	10%
2	3-5 Jam	24	16%
3	5-7 Jam	40	28%
4	>7 Jam	66	46%
	Total	144	100%

Sumber: Data Diolah Exel 2010

No	Berapa Tahun Penggunaan Sosmed	Frekuensi	Presentase
1	<1th	2	1%
2	2-4th	7	5%
3	4-6th	29	20%
4	>6th	106	74%
	Total	144	100%

Sumber: Data Diolah Exel 2010

No	Perbandingan IP Masa Transisi	Frekuensi	Presentase
1	Meningkat	50	35%
2	Menurun	44	30%
3	Sama	50	35%
	Total	144	100%

Sumber: Data Diolah Exel 2010

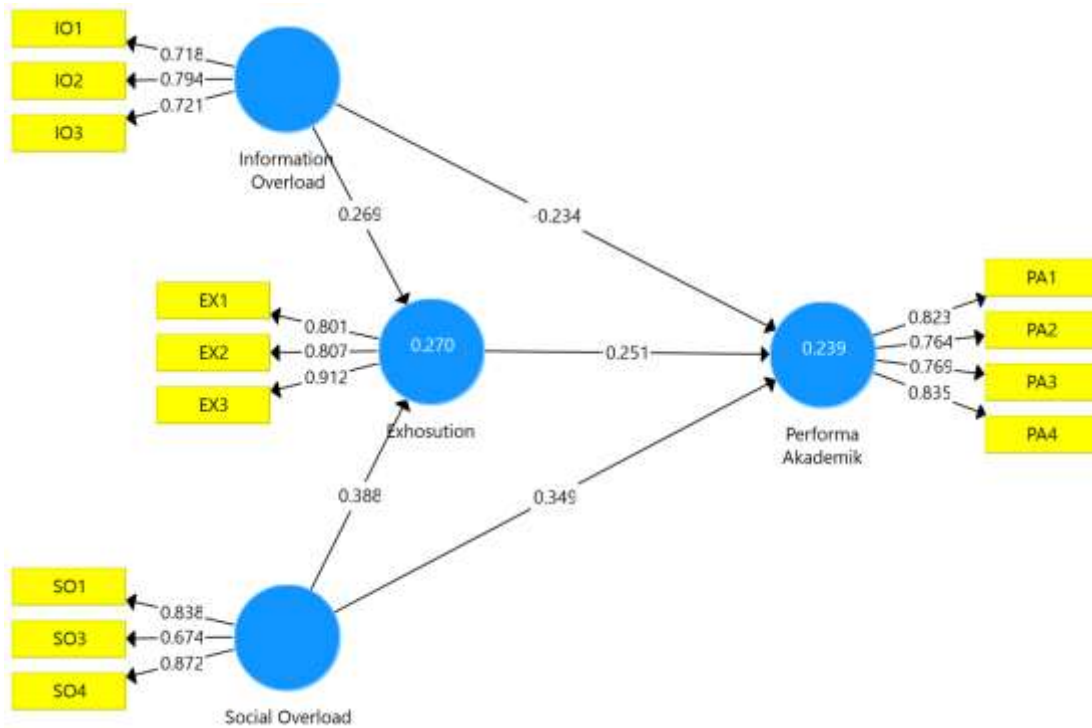
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
147	Menentukan banyaknya jawaban responden berdasarkan skor jawaban																	
148	skor																	
149	1	11	12	17	10	15	19	3	7	7	5	3	6	0	0	0	1	
150	2	84	59	68	73	70	37	28	51	60	63	43	47	1	1	1	9	
151	3	36	67	40	51	38	65	109	79	72	66	94	43	75	82	75	58	
152	4	13	6	19	10	21	23	4	7	5	10	4	48	68	61	68	76	
153	jumlah respon	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	144	
154	Mengalikan nilai skor dengan banyaknya jawaban responden																	
155	skor																	
156	1	11	12	17	10	15	19	3	7	7	5	3	6	0	0	0	1	
157	2	168	118	136	146	140	74	56	102	120	126	86	94	2	2	2	18	
158	3	108	201	120	153	114	195	327	237	216	198	262	129	225	246	225	174	
159	4	52	24	76	40	84	92	16	28	20	40	16	192	272	244	272	304	
160	jumlah respon	339	355	349	349	353	380	402	374	363	369	387	421	499	492	499	497	keseluruhan 401,75
161	n	=	jumlah sampe	=	144													
162	m	=	nilai tertinggi	=	4													
163	Menentukan Rentang Skala																	
164	RS	=	$\frac{n(m-1)}{m}$	=	$\frac{432}{4}$	=	108											
165	menentukan batas skala																	
166	Nilai terendah (L)	=	$1 \times n$	=	144													
167	Nilai tertinggi (U)	=	$4 \times n$	=	576													
168	Skala																	
169	sangat tidak set	MIN	=	MIN + RS	=	144	=	252										
170	tidak setuju	MIN + RS +	=	MIN + 2RS	=	253	=	360										
171	setuju	MIN + 2RS +	=	MIN + 3RS	=	361	=	468	>>>>	401,75								
172	sangat setuju	MIN + 3RS +	=	MIN + 4RS	=	469	=	576										
173																		
174																		
175																		
176																		
177																		
178																		
179																		
180																		
181																		
182																		
183																		
184																		
185																		
186																		
187																		

Sumber: Data Diolah Exel 2010

Lampiran Hasil PLS ALGORITHMHA dengan SmartPLS 4.0

Outer Model



Outer loading- matrixs

v	EX	IO	PA	SO
EX1	0.802			
EX2	0.807			
EX3	0.912			
IO1		0.718		
IO2		0.806		
IO3		0.703		
PA1			0.843	
PA2			0.732	
PA3			0.784	
PA4			0.827	
SO1				0.793
SO2				0.706

SO3				0.724
SO4				0.818

Discriminant validity (cross Loading)

	EX	IO	PA	SO
EX1	0.802	0.377	0.097	0.268
EX2	0.807	0.199	0.299	0.401
EX3	0.912	0.346	0.372	0.445
IO1	0.237	0.718	-0.027	0.175
IO2	0.331	0.806	0.002	0.294
IO3	0.211	0.703	-0.129	0.119
PA1	0.311	0.027	0.843	0.326
PA2	0.210	-0.082	0.732	0.275
PA3	0.248	-0.059	0.784	0.193
PA4	0.262	-0.087	0.827	0.195
SO1	0.366	0.220	0.337	0.793
SO2	0.307	0.283	-0.038	0.706
SO3	0.244	0.268	0.118	0.724
SO4	0.425	0.131	0.427	0.818

Discriminant validity(Construct Reliability and Validity)

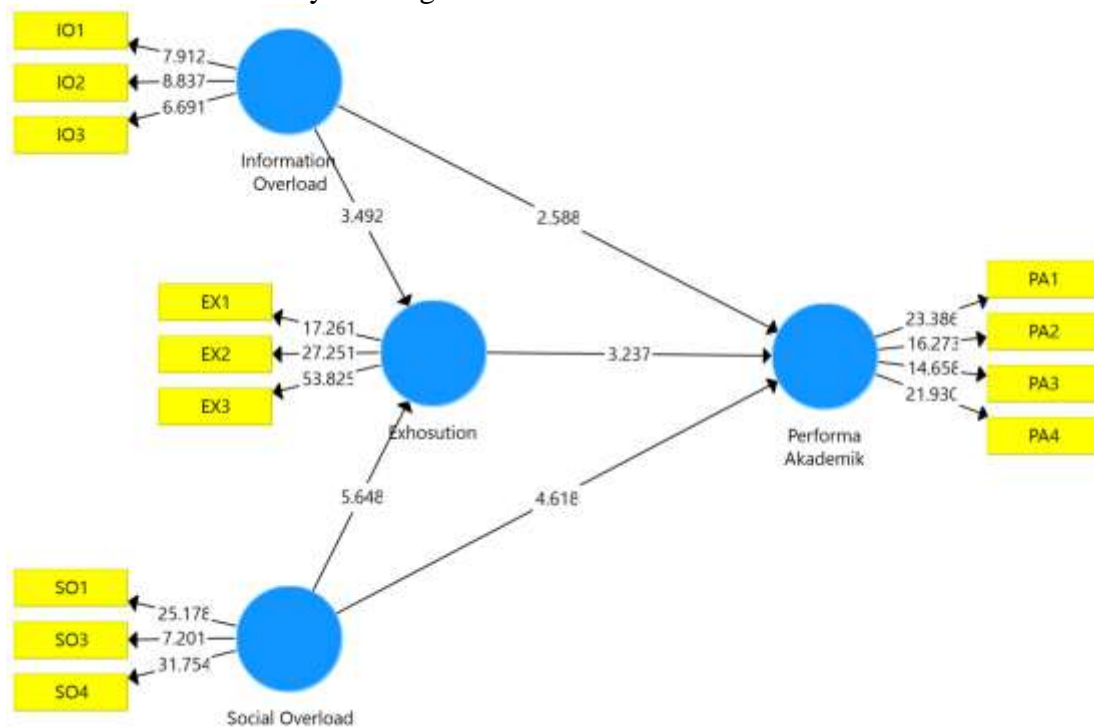
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
EX	0.796	0.843	0.879	0.709
IO	0.608	0.632	0.787	0.553
PA	0.810	0.827	0.875	0.637
SO	0.763	0.785	0.846	0.580

Multikolieritas

	VIF
EX1	1.828

EX2	1.513
EX3	2.160
IO1	1.232
IO2	1.168
IO3	1.250
PA1	1.815
PA2	1.653
PA3	1.762
PA4	1.944
SO1	1.559
SO2	1.396
SO3	1.538
SO4	1.518

Hasil iner model validity convergen



Hasil uji iner smart pls 4

	R-	R-square
--	----	----------

	square	adjusted
EX	0.265	0.254
PA	0.107	0.101

Koefisien determinasi

	R-square	R-square adjusted
PA	0.107	0.101
EX	0.265	0.254

Table path coefficients (mean, STDV,T-Value, P-Values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EX1 <- EX	0.802	0.798	0.046	17.328	0.000
EX2 <- EX	0.807	0.805	0.029	27.422	0.000
EX3 <- EX	0.912	0.913	0.017	53.223	0.000
IO1 <- IO	0.718	0.700	0.102	7.021	0.000
IO2 <- IO	0.806	0.804	0.068	11.829	0.000
IO3 <- IO	0.703	0.686	0.104	6.739	0.000
PA1 <- PA	0.843	0.840	0.046	18.521	0.000
PA2 <- PA	0.732	0.722	0.081	9.066	0.000
PA3 <- PA	0.784	0.776	0.065	11.974	0.000
PA4 <- PA	0.827	0.818	0.054	15.369	0.000
SO1 <- SO	0.793	0.793	0.038	21.000	0.000
SO2 <- SO	0.706	0.694	0.084	8.423	0.000
SO3 <- SO	0.724	0.712	0.073	9.863	0.000
SO4 <- SO	0.818	0.820	0.038	21.810	0.000

Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Arah Hubungan	Hasi uji
<i>Information overload -> Technostress</i>	0.186	2.295	0.022	Positif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima
Information Overload -> Performa Akademik	-0.273	2.839	0.005	negatif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima
<i>Social overload overload -> exhaustion</i>	0.437	6.931	0.000	Positif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima
Social Overload -> Performa Akademik	0.248	2.396	0.017	Positif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima
<i>Exhaustion -> Performa akademik</i>	0.279	3.078	0.002	Positif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima
Information Overload -> exhaustion -> Performa Akademik	0.052	1.756	0.079	Tidak ada pengaruh	H0 diterima H1 ditolak
Communication Overload -> Exhaustion-> Performa Akademik	0.122	2.780	0.005	Positif dan Signifikan	H0 ditolak H1 diterima

Lampiran tabulasi penelitian

jenis kelamin	usia (th)	durasi penggunaan sosmed/hari	berapa tahun menggunakan medsos	perbandingan IP	I O 1	I O 2	I O 3	S O 1	S O 2	S O 3	S O 4	S O 5	E X 1	E X 2	E X 3	P A 1
LAKI-LAKI	22	>7 jam	>6th	sama	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3
LAKI-LAKI	22	3-5 jam	4-6th	sama	1	2	3	4	4	4	3	4	2	1	1	3
PEREMP UAN	22	3-5 jam	4-6th	sama	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	2	3
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun meningkat	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	2-4th		2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4
LAKI-LAKI	22	>7 jam	>6th	menurun	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
LAKI-LAKI	22	>7 jam	>6th	menurun	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
LAKI-LAKI	20	>7 jam	4-6th	sama	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	menurun	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
LAKI-LAKI	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4
PEREMP UAN	23	>7 jam	>6th	sama	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
LAKI-LAKI	21	>7 jam	>6th	menurun meningkat	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4
LAKI-LAKI	23	5-7 jam	>6th		1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
PEREMP UAN	24	>7 jam	>6th	sama meningkat	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3
PEREMP UAN	21	5-7 jam	4-6th	t	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
PEREMP UAN	20	3-5 jam	4-6th	sama	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3
LAKI-LAKI	20	5-7 jam	4-6th	sama	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4
LAKI-LAKI	22	3-5 jam	4-6th	sama	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3
PEREMP	21	>7 jam	>6th	sama	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3

PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	22	>7 jam	4-6th	sama	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	4
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	sama	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	meningka t	2	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	meningka t	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4
PEREMP UAN	21	5-7 jam	>6th	meningka t	2	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	4
LAKI- LAKI	23	5-7 jam	4-6th	menurun	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	meningka t	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
PEREMP UAN	24	>7 jam	>6th	sama	2	1	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3
LAKI- LAKI	21	5-7 jam	4-6th	sama	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
LAKI- LAKI	21	<3 jam	>6th	meningka t	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4
PEREMP UAN	23	>7 jam	>6th	meningka t	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
LAKI- LAKI	23	5-7 jam	>6th	sama	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3
PEREMP UAN	20	3-5 jam	4-6th	sama	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	meningka t	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3
PEREMP UAN	23	>7 jam	>6th	meningka t	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	4-6th	meningka t	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	meningka t	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
LAKI- LAKI	21	>7 jam	>6th	meningka t	2	3	1	3	3	3	4	2	4	3	4	4
LAKI- LAKI	24	>7 jam	>6th	meningka t	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4
LAKI- LAKI	22	>7 jam	4-6th	meningka t	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	meningka t	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4

PEREMP UAN	21	<3 jam	>6th	meningka t	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	meningka t	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
LAKI- LAKI	20	<3 jam	>1th	sama	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
LAKI- LAKI	21	<3 jam	>6th	sama	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4
LAKI- LAKI	20	5-7 jam	>6th	menurun	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
LAKI- LAKI	21	5-7 jam	>6th	menurun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	meningka t	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	2-4th	meningka t	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3
PEREMP UAN	21	<3 jam	2-4th	meningka t	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
LAKI- LAKI	23	5-7 jam	>6th	meningka t	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3
LAKI- LAKI	22	<3 jam	>6th	meningka t	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4
LAKI- LAKI	23	5-7 jam	>6th	meningka t	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3
PEREMP UAN	20	3-5 jam	4-6th	meningka t	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
PEREMP UAN	21	3-5 jam	>6th	menurun	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4

PEREMP	22	>7 jam	>6th	sama	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
UAN	20	<3 jam	>6th	meningka	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	4	4
LAKI-				t												
LAKI	22	>7 jam	>6th	sama	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
PEREMP	22	3-5 jam	>6th	sama	2	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3	3
PEREMP	20	>7 jam	4-6th	menurun	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
UAN	20	>7 jam	4-6th	menurun	2	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4
PEREMP	21	<3 jam	>6th	meningka	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
UAN	22	>7 jam	>6th	t												
PEREMP	22	>7 jam	>6th	sama	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3
PEREMP	21	>7 jam	4-6th	sama	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4
UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4
PEREMP	22	>7 jam	>6th	sama	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3
UAN	22	3-5 jam	4-6th	meningka	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4
PEREMP	20	>7 jam	>6th	t												
LAKI-	20	>7 jam	>6th	menurun	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
LAKI-	24	<3 jam	>6th	meningka	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	1	4
LAKI				t												
PEREMP	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	4	4
UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
PEREMP	21	3-5 jam	>6th	meningka	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	3
PEREMP	22	<3 jam	>6th	t												
UAN	20	5-7 jam	>6th	meningka	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	4
PEREMP	20	5-7 jam	>6th	t												
UAN	22	<3 jam	2-4th	meningka	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4
PEREMP	22	>7 jam	>6th	t												
UAN	21	<3 jam	>6th	meningka	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4
PEREMP				t												
UAN	21	<3 jam	>6th	t	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3

LAKI- PEREMP UAN	23	5-7 jam	2-4th	meningka t	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3
PEREMP UAN	21	3-5 jam	4-6th	sama	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	sama	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4
PEREMP UAN	22	3-5 jam	2-4th	meningka t	1	2	1	3	2	3	3	2	3	4	4	4
PEREMP UAN	22	>7 jam	>6th	sama	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
LAKI- LAKI	21	>7 jam	>6th	menurun	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4
LAKI- LAKI	22	>7 jam	>6th	meningka t	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	menurun	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	4-6th	sama	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3
LAKI- LAKI	21	<3 jam	2-4th	meningka t	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	sama	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4
LAKI- LAKI	20	>7 jam	>6th	menurun	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	4-6th	menurun	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4
LAKI- LAKI	20	>7 jam	>6th	menurun	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	meningka t	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	sama	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	4-6th	sama	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3

PEREMP UAN	24	5-7 jam	>6th	sama	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4
PEREMP UAN	21	3-5 jam	4-6th	meningka t	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
PEREMP UAN	21	5-7 jam	>6th	sama	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	menurun	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3
PEREMP UAN	20	>7 jam	>6th	menurun	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4
PEREMP UAN	21	>7 jam	>6th	meningka t	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	sama	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	4-6th	meningka t	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4
PEREMP UAN	20	5-7 jam	>6th	menurun	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
PEREMP UAN	21	>7 jam	4-6th	sama	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4
LAKI- LAKI	22	3-5 jam	4-6th	sama	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3
LAKI- LAKI	22	>7 jam	>6th	menurun	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4
LAKI- LAKI	20	>7 jam	>6th	meningka t	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4